

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

”METODE YANBU'A”

(di RTQ AL-BADAR Bumirejo Kebumen)

TESIS



Oleh

IMAM TOFIKUN

NIM :2348124

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan dalam

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

SEKOLAH PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA

KEBUMEN

2025



PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TERAKREDITASI B

Jalan Tentara Pelajar No.25 Telp/Fax:(0287) 385902 Kebumen 54316

Website : <http://www.iainu-kebumen.ac.id>

NOTA DINAS

HAL : TESIS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL QUR'AN"METODE YANBU'A" (Studi Kasus di RTQ AL-BADAR Bumirejo Kebumen) yang ditulis oleh :

Nama	: Imam Tofikun
NIM	: 2348124
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025

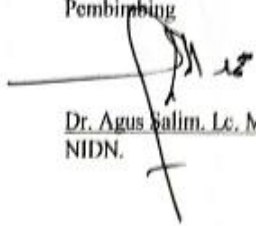
Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar tesis dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, Juli 2025

Pembimbing


Dr. Agus Salim, Lc. M.Ag
NIDN.

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a di RTQ AL Badar Bumirejo Kebumen" dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji

Tesis Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 September 2025
Waktu : 14.00

Oleh
Nama : Imam Tofikun
NIM : 2348124
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I

Sekretaris sidang : Faisal, M.Ag

Penguji I : Dr. M.H. Bahrul Ilmie, M.Hum

Penguji II : Dr. Nurhidayah, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Kebumen, 26-09-2025

Program Pasca Sarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur

Dr. Ann Binawati, M.Pd
NIDN 2126058701

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Tofikun
NIM : 2348124
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 26 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



Imam Tofikun
NIM. 2348124

MOTTO

**“Janganlah keterlambatan/tertundanya waktu pemberian Tuhan
Kepadamu, padahal engkau bersungguh-sungguh dalam berdo’a
menyebabkan putus harapan, sebab Allah SWT telah menjamin dan
menerima semua do’a dalam apa yang Ia kehendaki untukmu, bukan
menurut kehendakmu dan pada waktu yang ditentukan Allah SWT,
bukan pada waktu yang engkau tentukan”¹**

¹Ibnu ‘Athi’ilah As-Sakandari, Matan Al-Hikam, Raudlatu Al-‘Ilmi.Hal. 2

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Guru-guru ngajiku yang sangat saya hormati
3. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi
4. Ayahku dan Ibuku tercinta yang sudah bahagia di Alam sana
5. Istriku tercinta
6. Kakak dan adikku
7. Teman – teman seperjuanganku jurusan MPI Pascasarjana IAINU Kebumen

Abstrack

Tofikun, Imam. 2025. *Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a RTQ Al Badar Bumirejo Kebumen*. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAINU Kebumen.

Manajemen Pembelajaran merupakan suatu strategi yang harus dilakukan oleh para tenaga pendidik dan kependidikan dalam suatu institusi atau lembaga pendidikan. Metode Yanbu'a ini termasuk strategi yang digunakan pendidik dalam memberikan kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca Al Qur'an bukan hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga mengetahui makna kaidah ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.

Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian terkait manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RTQ Al badar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain yang dilakukan di RTQ Al badar.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun tahap analisis datanya dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta upaya mengecek keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. (2) Implikasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar memberikan aspek perhatian dan motivasi belajar, keaktifan belajar, keterlibatan langsung, dan pengulangan langsung. (3) Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar yaitu model pembelajaran membaca secara individual, model pembelajaran membaca secara kelompok, dan model pembelajaran membaca secara klasikal.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Metode Yanbu'a

Abstrac

Tofikun,Imam.2025. *Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a*.Tesis,ProgramMagister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAINU Kebumen.

Learning Management is a strategy that must be carried out by educators and education staff in an institution or educational institution. This Yanbu'a method includes a strategy used by educators in providing an individual's ability to read the Qur'an properly and correctly in accordance with tajwid and makhorijul letters. Therefore, in the reading of the holy Qur'an, you are not only able to read fluently, but also know the meaning of the rules of tajwid and makhorijul letters.

Thus, researchers are interested in conducting research related to the learning management of the Yanbu'a method in the reading of the holy RTQ Al Badar. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study design conducted at RTQ Al Badar. In this study, data were obtained from various sources using data collection techniques and carried out continuously from in-depth interviews, observations and documentation.

The data analysis stage is carried out through data reduction, data presentation and data verification and efforts to check the validity of the data are carried out using data triangulation techniques. The results of this study found that: (1) The implementation of the Yanbu'a method in the reading of holy Qur'an at RTQ Al Badar includes initial activity, core activities and final activities. (2) The implications of the implementation of Yanbu'a method at RTQ Al Badar provide aspects of attention and motivation to learn, active learning, direct involvement, and direct repetition. (3) Learning management models that can improve the ability to read the holy Qur'an at Al RTQ Al Badar are individual reading the learning models, group reading the learning models, and classical reading the learning models.

Keywords: Learning Management, Yanbu'a Method, Reading of the Holy Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

HurufArab	Nama	HurufLatin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	sa ^{''}	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha ^{''}	ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha ^{''}	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet(dengan titik diatas)
ر	ra ^{''}	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	tha ^{''}	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za ^{''}	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^{''}	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha ^{''}	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Al Qur'an metode Yanbu'a di RTQ Al Badar)” Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Rektor IAINU Kebumen, Dr. Benny Kurniawan
2. Direktur Pascasarjana IAINU Kebumen, Dr. Atim Rinawati, M.Pd atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dosen pembimbing Tesis Dr. H Muhammad Agus Salim, Lc., M.A yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
4. Semua Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
5. Kepala RTQ Al Badar M Irhas Wicaksono, ustadz Nur Salam Ustadz RTQ Al Badar Ustadz Alfian Rosidi, Ustadzah Hj. Siti Badiatul Firdaus.

M.Pd, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Kebumen, Juli 2025

Penulis,

Imam Tofikun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRASLITRASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined. xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 9
A. Manajemen Pembelajaran al-Qur'an.....	9
B. Metode Yanbu'a.....	31
C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN	 45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Informan Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Keabsahan Data.....	50
F. Analisis Data	52

BAB IV PEMBAHASAN	
A. Perencanaan.....	56
B. Pelaksanaan.....	66
C.Evaluasi.....	82
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan.....	97
B Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA..	99
Daftar Tabel.....	
1.1	
1.2	
1.3	
1.4	
1.5	
Lampiran	

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam agama Islam masalah pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus mendapatkan perhatian yang sangat serius, terlebih lagi pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Ketika kita melihat realita generasi millennial yang penuh dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, jika generasi muda kita jauh dari Al-Qur'an maka dapat dipastikan bahwa teknologi yang mereka bangga-banggakan dapat menjadi penghancur masa depan mereka.² Menurut Said Agil Husain Al-Munawar, beliau mengatakan:

Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan”³

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memuat berbagai sumber ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu umat muslim harus mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Salah satu isi pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang dimulai dengan ketrampilan membaca dan menulis serta pengembangan ilmu-ilmu lainnya.⁴

². Khorion Nidhom, Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an), Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 No. 2 November 2018

³. Said Agil Husain, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Ciputat Prees), 2005. Hlm, 6.

⁴. Muthoifin & Nuha, Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, (Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 211

Salah satu ketrampilan membaca adalah membaca Al-Qur'an. Usaha awal dalam mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an adalah mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan benar.⁵ Agar mendapatkan keutamaan dari membaca Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an seorang muslim harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu dibaca dengan tartil dan fasahah.

Metode Yanbu'a ini berkembang pada tahun 2004, yang terdiri dari 7 jilid dan tujuan pembelajarannya berbeda-beda dari setiap masing-masing jilidnya. Pada intinya, tujuan pembelajaran Yanbu'a yaitu anak mampu membaca huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya.⁶

Maka dari itu, pembelajaran metode Yanbu'a membutuhkan suatu pengelolaan secara bertahap, terprogram dan berkelanjutan yang efektif dan efisien, agar memberikan wawasan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Adanya manajemen pembelajaran metode Yanbu'a ini yaitu sebagai usaha mensukseskan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dalam lembaga pendidikan Islam.⁷

Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an untuk mendidik dan menanamkan kecintaan anak yang tinggi terhadap Al-Qur'an.⁸ Saat ini, Kendala dalam penyampaian pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak sangat lumrah dialami. Seperti halnya memaklumi anak yang masih berusia 5 sampai 7 tahun yang mana baru pertama kali belajar membaca Al-Qur'an mengalami kesulitan membaca

⁵. Hambali, Cinta Al Qur'an Para Hafizh Cilik, (Yogyakarta: Najah, 2013), hlm. 7.

⁶. Muhammad Ulin Nuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hal. 1

⁷. Ajat Rukajat, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 5

⁸. Hambali, Cinta Al Qur'an Para Hafidz Cilik, (Yogyakarta: Najah, 2013), hal. 7.

huruf hijaiyah atau mengalami kesulitan mengetahui huruf yang banyak kemiripan dalam mengucapkannya.

Maka dari itu, peran guru sangat penting dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik dari dasar pengenalan huruf hijaiyah hingga mengetahui kaidah tajwidnya. Metode Yanbu'a penulis pilih dalam mengatasi problem tersebut untuk mengembangkan potensi para peserta didik atau santri. Metode Yanbu'a ialah salah satu cara penyampaian materi dalam pembelajaran Al Qur'an yang mana disusun secara structural dan praktis yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Referensi dalam buku metode yanbu'a isinya diambil dari ayat-ayat al-Qur'an yang mana dicetak dalam bentuk paket jilid pemula, jilid satu sampai empat. Setiap jilid mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda beda. Namun, pada intinya tetap pada tujuan yang musti dicapai oleh peserta didik dari setiap jilid, yakni peserta didik⁹

RTQ Al-Badar Bumirejo, Salah satu metode dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an metode (thariqah) Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan metode cepat bagi anak untuk lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Disamping itu, dengan metode (thariqah)Yanbu'a akan membawa anak untuk bisa maksimal mengeluarkan makhraj yang benar dan membacanya secara lancar (tartil). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqan, 32;

...كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

"... demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).Q.S. Al-Furqan. 32"

⁹. Sebtia Rizki dan Diah Handayani, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kephurharjo Malang", Abdimas Indonesian Journal Vol. 2, No. 1 (2020), hal. 41.

Ayat tersebut diatas menjelaskan, bahwa Al-Qur'an itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar hati Nabi Muhammad SAW menjadi kuat dan tetap.¹⁰

Pada awalnya RTQ Al-Badar Bumirejo menggunakan metode Al-Baghdadi (Turutan) dan IQRA beberapa tahun yang sekarang banyak tersebar ditoko-toko juga dimanfaatkan untuk bantuan ke TPQ dan majlis ta'lim oleh Kementrian Agama. Setelah menggunakan IQRA, RTQ Al-Badar menemukan metode yang lebih luas lagi cara pembelajarannya, yaitu metode (thariqah) Yanbu'a yang disusun oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yanbu'ul Qur'an" Kudus KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Ulin Nuha Arwani.¹¹

Metode (Thariqah) Yanbu'a adalah metode belajar baca tulis dan menghafal Al- Qur'an masuk di Kabupaten Kebumen dan mulalah digunakan di RTQ Al Badar sejak tahun 2008, yaitu setelah ustadz – ustadzah mengikuti bimbingan mukri pada tanggal 2 November tahun 2008 yang dibimbing langsung oleh beliau KH. Ulil Albab sekaligus bedah buku Yanbu'a¹². Perjalanan panjang perjuangan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Yanbu'a sejak bedah buku hingga sekarang di kabupaten kebumen data lembaga pengguna metode tersebut kini terhitung mencapai 166 Lem¹³bagi Pendidikan Al-Qur'an(LPQ).

Di RTQ Al-Badar Secara keseluruhan media pembelajaran mulai dari silabus, kurikulum, sampai administrasi guru dan santri kegiatan belajar mengajar mengacu kepada tata tertib (AD-ART) Thariqah Yanbu'a Kudus, karena memang berharap untuk mengaplikasikan metode

¹⁰. *Al-Qur'an dan Terjemah Juz: 1-30* (Darussalam: 2006) Q.S. Al-Furqan, 32

¹¹. Observasi Awal di RTQ Al-Badar Gunungmujil Bumirejo Kebumen, 23-11-2024

¹². Data hasil dokumentasi RTQ Al Badar 30-8-2025

¹³. Data hasil Dokumentasi LMY daerah Kebumen 30-8-2025

(thariqah)Yanbu'a secara keseluruhan sama diseluruh tingkatan daerah para penggunanya.¹⁴

Rekapitulasi DATA LEMBAGA RTQ PENGGUNA METODE
YANBU'A SE- KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2025

NO	Kecamatan	Pengisi Data	Jabatan	Jumlah Lembaga	Jumlah guru	Jumlah santri
1	Adimulyo	Apriliani Indahsari	Sekretaris LMY	10	49	447
2	Kebumen	Ujang, subhan	Sekretaris LMY	33	291	3.577
3	Buayan	Lukman, satori	Sekretaris LMY	11	82	1.089
4	Pejagoan	Andi, Aprianto	Sekretaris LMY	11	92	1.201
5	Karanganyar	Bayu Winarso	Ketua LMY	7	55	327
6	Buluspesanten	Mukhlis	Sekretaris LMY	20	129	1.515
7	Karangsambung	Munir	Ketua LMY	9	80	733
8	Sruweng	Rina O	Sekretaris LMY	18	157	1.497
9	Padureso	Mustolih	Ketua LMY	4	32	353
10	Puring	Sumedi	Sekretaris LMY	15	54	671

¹⁴ Data hasil Observasi RTQ Al-Badar Gunungmujil Bumirejo Kebumen, 23-5-2025

11	Petanahan	Turmusi	Sekretaris LMY	13	32	271
12	Alian	Eny W	Sekretaris LMY	10	88	833
13	Klirong	M/Lutfi	Sekretaris LMY	2	39	524
14	Sempor	Akhmad dukhon	Ketua LMY	2	9	184
	Jumlah total			166	1.189	13.222

Secara keseluruhan RTQ Al badar media pembelajaran mula dari silabus, kurikulum, sampai administrasi guru dan santri kegiatan belajar mengajar mengacu kepada tata tertib (AD-ART) Thariqah Yanbu'a Kudus, karena memang berharap untuk mengaplikasikan metode Yanbu'a secara keseluruhan sama diseluruh tingkatan daerah para penggunanya¹⁵

RTQ Al badar sangat berperan aktif dalam pendidikan membantu pemerintah dalam ikut mencerdaskan bangsa. Karena melalui pembelajaran Al Qur'an , masyarakat merasa terbantu segala beban orang tua yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya menjadi generasi yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian tersebut Hal inilah. yang membuat ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian berfokus pada “ **Manajemen Pendidikan Al Qu'an Metode Yanbu'a di RTQ Al-Badar Bumirejo Kebumen**”

¹⁵. Data hasil Observasi RTQ Al-Badar Gunungmujil Bumirejo Kebumen, 23-5-2025

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

Bagaimana manajemen pembelajaran Al Qur'an metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di RTQ Al-Badar Bumirejo Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan berdasarkan dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di RTQ Al-Badar Bumirejo Kebumen?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menambah kajian tentang penerapan teori manajemen pendidikan Al-Qur'an dalam hal keefektifan metode Yanbu'a di Radlatu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) / (TPQ) Al-Badar Bumirejo Kebumen.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Raudlaatul Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Badar Bumirejo Kebumen, dapat menjadi masukan yang membangun, dan menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk peningkatan manajemen pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga Radlatu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) / TPQ Al-Badar dapat tetap menjaga kualitas dan mampu bersaing dengan RTQ atau TPQ di sekitarnya.
- b. Bagi Guru (Asatidz-asatidzah) dapat menjadi referensi dalam penerapan manajemen pembelajaran dilingkungan Radlatu Trbiyatil Qur'an (RTQ) / TPQ Al-Badar.

- c. Bagimasyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam memasukkan anak-anaknya untuk memilih tempat yang tepat melaksanakan pembelajaran terutama pendidikan Al-Quran.
3. Manfaat Untuk Penelitian Selanjutnya.
- a. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian lanjutan mengenai peningkatan pembelajaran metode Yanbu'a di lembaga Pendidikan Al-Qur'an Al-Badar, Majelis Ta'lim, Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.
 - b. Memberikan ide baru bagi peneliti lain yang ingin mengkaji manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode (Thariqah) Yanbu'a di lembaga Pendidikan Al-Qur'an Al-Badar, Majelis Ta'lim, Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran al-Qur'an

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁶

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam *Al-Qur'an*.¹⁷ Seperti firman Allah dalam surah As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*”¹⁸

Dari isi kandungan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun manusia yang diciptakan Allah telah dijadikan khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

¹⁶. John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 372

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 362

¹⁸. *Al-Qur'an dan Terjemah Juz: 1-30* (Darussalam: 2006) Q.S: as-sjdah [32] 5

Menurut Endin dalam bukunya, “istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno, *manajement*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur.”¹⁹ Menurut Mas’ud, sebagaimana yang dikutip oleh Endin berpendapat bahwa: “Manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk menggunakan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu.”²⁰

Definisi tersebut dapat ditemukan dalam bahasa Inggris dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.²¹ Jadi secara etimologi pengertian manajemen lebih menekankan pada sebuah proses yakni seni untuk melaksanakan dan mengatur sesuatu.

Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia manajemen memiliki dua arti yaitu: *pertama*, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; dan *kedua*, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.²² Manajemen dalam Bahasa Indonesia mengandung arti proses yakni kegiatan pendayagunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan atau sasaran secara efektif. Selain itu, dalam Bahasa Indonesia, manajemen juga diartikan sebagai personal yakni seorang pemimpin yang mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan asal bahasanya, baik bahasa Latin, Inggris, maupun Indonesia, maka manajemen dapat diartikan dengan pengelolaan atau pengaturan sumber daya dalam sebuah perusahaan atau organisasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Manajemen merupakan sebuah proses pengelolaan sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien.

¹⁹. Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 21

²⁰. Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* 21

²¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XI; (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 372.

²² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VII; (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 314.

Sedangkan menurut istilah, para ahli berbeda pendapat dalam mengartikan manajemen. A. Sanusi dalam S. Shoimatul Ula mengartikan manajemen sebagai suatu sistem perilaku manusia yang kooperatif, yang dipimpin secara teratur melalui usaha yang terus-menerus dan merupakan tindakan yang rasional.²³ Hal senada juga diungkapkan oleh GR Terry yang menafsirkan manajemen diartikan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan sebelumnya.²⁴ Definisi dari kedua tokoh ini menekankan adanya tindakan bersama yang dipimpin oleh individu untuk mencapai tujuan bersama.

Berbeda dengan kedua tokoh di atas, Gorton dalam Ibrahim Bafadal menekankan pengertian manajemen sebagai metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.²⁵ Meskipun tampak berbeda, tetapi, definisi manajemen yang disampaikan Gorton juga memiliki kesamaan, yakni adanya tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian manajemen yang lebih komprehensif dijelaskan oleh Oemar Hamalik yang mengartikan manajemen sebagai: Suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

Definisi manajemen menurut Oemar Hamalik tampak lebih lengkap jika dibandingkan dengan pendapat ahli lainnya. Meski menekankan pada proses, tetapi definisi tersebut mengandung metode dan tujuan yang akan dicapai. Definisi yang hampir sama disampaikan oleh Robbins yang menjelaskan manajemen sebagai proses

²³. S. Shoimatul Ula, *Manajemen Pendidikan Efektif* (Yogyakarta: Berlian, 2013), hal. 8.

²⁴. George Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 9.

²⁵. Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 39.

²⁶. Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 28

mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan agar diselesaikan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain.²⁷

Terry sebagaimana dikutip oleh Sugiono lebih menekankan manajemen pada proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁸ Pendapat inilah yang lebih populer dibandingkan dengan pendapat lainnya.

Meskipun cenderung mengarah pada suatu fokus tertentu, nampaknya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen. Perbedaan definisi yang diberikan para ahli disebabkan karena adanya perbedaan cara pandang dan pengalaman mereka. Namun demikian manajemen dapat disimpulkan sebagai cara yang dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan kata lain, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian, pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.

Selain itu, manajemen juga diartikan sebagai seni seperti yang dikemukakan oleh Stoner dalam Nanang Fattah. Ia mengatakan manajemen adalah seni untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keahlian orang lain (*the art of getting things done through people*).²⁹ Pemahaman manajemen sebagai seni menunjukkan bahwa aktivitas manajemen tidak bisa distrukturisasi dengan pasti karena berbagai macam keadaan yang tidak pasti (*uncertainty*) dan secara terus menerus mempengaruhi jalannya suatu organisasi. Sedangkan

²⁷Robbins Stephen D, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, (San Diego State University, 1998. Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2010), hal. 8.

²⁸Sugiono, *Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: t.p. Tth), hal 4 – 6.

²⁹Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 1.

konsep manajemen sebagai suatu proses menunjukkan bahwa aktivitas harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Menurut Hasibuan, sebagaimana yang dikutip oleh Imron Fauzi, mengatakan bahwa: “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”³⁰

Dalam konteks dunia pendidikan, Satori (1980) memberikan pengertian manajemen pendidikan sebagai “keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”.³¹

Menurut Eliyanto, “Manajemen pendidikan adalah segenap pengelolaan yang berhubungan dengan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dilingkungan lembaga maupun organisasi”.³²

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang saling berhubungan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan melibatkan orang dan sumber daya organisasi. Manajemen dianggap sangat penting, terutama dalam mendidik santri agar berakhlak mulia, karena keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen. Kutipan dari Eliyanto juga ditekankan, yang menyatakan bahwa kualitas (mutu) berakar pada masalah manajemen.³³

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa manajemen merupakan kegiatan mengelola atau mengatur proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan dan harus

³⁰. Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36

³¹. Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: Unnes Pres, 2018), 2

³². Eliyanto, Yakino, H. Faizin, Hj. Zakiyah, *Manajemen Pendidikan* (IAINU Kebumen: 2020), 9

³³. Eliyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta: 2018), 26

melibatkan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang lebih baik (maksimal).

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran” atau disebut juga kegiatan intruksional (*instructional activities*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.

9 Kata “*instruction*” mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran (*teaching*). Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, pembelajaran (*instruction*) mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak mesti dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu, dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran.³⁴

Dari sini dapat dipahami bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Karena proses pembelajaran mengandung dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Belajar sering didefinisikan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar-mengajar yang efektif.

2. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran Oemar Hamalik mengatakan bahwa ruang lingkup atau komponen manajemen pembelajaran meliputi; siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, evaluasi dan lingkungan belajar.³⁵ Pertama, siswa merupakan objek

³⁴. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 99.

³⁵Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Press, 2010), hal. 123

utama dalam pendidikan dan pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya siswa. Tujuan dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka belajar yang didukung oleh guru, fasilitas, biaya dan lingkungan lainnya. Siswa diatur, dibina, dibimbing, dibantu, dan dilindungi. Kedua, guru sebagai profesi. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Demikian juga guru harus memiliki kompetensi meliputi; kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.³⁶

Dalam Undang-Undang guru dan dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³⁷ Ketiga, tujuan yang harus dipenuhi guru meliputi; tujuan berjenjang mulai dari tujuan nasional, kurikuler, tujuan umum pembelajaran sampai tujuan khusus pembelajaran.³⁸

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Akan dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini dapat dibenarkan ketika tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (Subject Centered Teaching).

Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses

³⁶Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Press, 2010), hal. 125

³⁷Undang-Undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005.

³⁸Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*,... hal. 132

pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada di dalam buku. Namun demikian dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas, dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Sehingga materi pelajaran sebenarnya dapat diambil dari berbagai sumber. Keempat, materi pembelajaran dalam arti luas tidak hanya tertuang dalam buku paket saja melainkan semua konteks yang ada, seperti; laboratorium dan lingkungan.

Semua ini harus diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa. Materi harus dirancang, digunakan, dievaluasi dan dikembangkan. Kelima, metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan.

Keberhasilan pencapaian tujuan sangat dipengaruhi oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, maka komponen komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keenam, media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan di sekolah.

AECT mengartikan media sebagai segala bentuk saluran untuk proses transmisi informasi. Olson mendefinisikan media sebagai teknologi menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan tertentu. Gagne menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs menyatakan bahwa 30 media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi si belajar supaya proses belajar terjadi.

Menurut Miyarso media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.³⁹

3. Landasan Manajemen Pembelajaran

Landasan yuridis manajemen pembelajaran adalah merujuk kepada UU dan PP yang terkait antara lain; Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pada ayat 21 evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Demikian juga pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban sebagai berikut: a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

³⁹. Miyarso Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Diknas, 2007), hal. 124.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. 38 c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan pada pasal 4 ayat 2e dan f adalah sebagai berikut: a. Layanan prima, yaitu orientasi dan komitmen untuk memberikan layanan pendidikan formal yang terbaik demi kepuasan pemangku kepentingan, terutama peserta didik. b. Akses yang berkeadilan, yaitu memberikan layanan pendidikan formal kepada calon peserta didik dan peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, ras, etnis, gender, status sosial, dan kemampuan ekonominya.

4. Teori Metode Pembelajaran

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* dan *hodos*. *Meta* berarti, melalui atau melewati dan *hodos* berarti, jalan atau cara. Dengan demikian, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹

⁴⁰. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish), 41.

⁴¹. Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), 58.

Metode pembelajaran punya berbagai macam. Metode pembelajaran terbagi menjadi metode umum dan metode khusus. Metode umum pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk semua mata pelajaran/bidang studi. Contohnya tanya jawab, ceramah, demonstrasi, karya wisata, atau diskusi. Sementara, metode khusus akan merujuk pada pembelajaran di bidang tertentu. Misalnya, metode khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an atau bahasa.⁴²

Keenam, media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan di sekolah. AECT mengartikan media sebagai segala bentuk saluran untuk proses transmisi informasi. Olson mendefinisikan media sebagai teknologi menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan tertentu.

Menurut Miyarso media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.⁴³

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran

Sebenarnya fungsi manajemen ini telah tertuang dalam definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, yakni meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi fungsi tersebut menjadi elemen dasar yang selalu melekat di dalam proses manajemen yang dijadikan acuan oleh seorang manajer/pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Secara garis besar berikut ini sebuah tabel dinamika proses manajemen dalam pembelajaran yakni sebagai berikut:⁴⁴ Dinamika

⁴². <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6249529/9-metode-pembelajaran-yang-efektif-dan-menyenangkan>, Di unduh, 24/12/2024, 09.00

⁴³ Miyarso Yusuf Hadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Pustekom Diknas, 2007), hal. 124

⁴⁴. Kusdi, Teori Organisasi dan Administrasi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 9.

Proses Manajemen Pembelajaran Fungsi Tindakan Planning Resultan/Efek Menentukan berbagai tujuan, strategi, dan arah yang ingin dicapai Dasar bagi desain dan kebijakan organisasi Organizing • Menentukan aktivitas-aktivitas pokok. • Mengelompokkan aktivitas-aktivitas menjadi jabatan jabatan • Mengelompokkan jabatan dan menentukan tanggung jawab. Actuating • Mengisi jabatan dengan orang-orang yang sesuai. Memprakarsai dan memfokuskan tindakan para bawahan menuju tujuan. • Struktur kerja formal dengan mengidentifikasi jabatan, hubungan pelaporan dan koordinasi, departemen departemen, serta prosedur yang dibutuhkan. • Menciptakan situasi yang memungkinkan munculnya struktur kerja informal.

Aliran komunikasi dari atas ke bawah yang mengaktifkan rencana formal dan mendukung prioritas-prioritasnya. Controlling Memonitor kinerja dan mengarahkan upaya menuju tujuan yang sudah direncanakan. Standar-standar kerja, media pelaporan, dan metode-metode standar yang merupakan bagian dari struktur.

6. Pembelajaran Al-Quran

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis Al-Qur'an adalah *mashdar* (infinitif) dari *qara-a yaqra-u qira-atan qur'a-nan* yang berarti bacaan. Al-Qur'an dalam pengertian bacaan ini misalnya terdapat dalam firman Allah SWT:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaanya itu.”(Q.S. Al-Qiyamah 75: 17-18)⁴⁵

Disamping dalam pengertian *mashdar* dengan pengertian bacaan atau cara membacanya, Qur'an juga dapat dipahami dalam

⁴⁵. Al-Qur'an dan Terjemah Juz: 1-30 (Darussalam: 2006), Q.S: Al-Qiyamah [75] 17-18

pengertian *maf'ul*, yang mempunyai arti yang dibaca (*maqrū*). Dalam hal ini apa yang dibaca (*maqrū*) dinamakan bacaan (*qur'an*) atau penamaan *maf'ul* dengan *mashdar*.

Secara terminologis, Al-Qura' adalah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَتْلُو بِالتَّوَاتُرِ وَالْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ
“Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya.”⁴⁶

Melihat Pengertian terminologis diatas dinilai cukup untuk mendefinisikan apa itu Al-Qur'an. Penyebutan *lafazh al-jalalah* Allah setelah *kalam* (firman-perkataan) membedakan AL-Qur'an dari kalam atau perkataan malaikat, jin dan manusia. Sifat *al-munazzal* (yang diturunkan) setelah *kalamullah* (firman Allah) diperlukan untuk membedakan Al-Qur'an dari kalam Allah yang lainnya, karena langit dan bumi beserta seluruh isinya juga termasuk kalam Allah.

Keterangan '*Ala Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam* diperlukan untuk membedakan Al-Qur'an dengan kalam Allah lainnya yang diturunkan kepada nabi dan rasul sebelumnya seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS, Injil diturunkan kepada Nabi IsaAS, serta Shuhuf Ibrahim dan Musa AS.

Sifat *bi at-tawatur* diperlukan untuk membedakan Al-Qur'an dengan firman Allah lainnya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tapi tidak termasuk kategori mutawatir seperti hadits *ahad*. Karena hadits nabawi ada yang bersifat mutawatir, maka untuk membedakanya dengan Al-Qur'an ditambahkan keterangan dibagian akhir definisi *al-muta'abbad bi tilawatihi*, karena hanya Al-Qur'an firman Allah yang dibaca waktu

⁴⁶. Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Itqon Publishing, 2013), 16

melaksanakan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an juga merupakan ibadah tersendiri.⁴⁷

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna dan pari purna sehingga orang yang berhadats kecil diharamkan memegang ayat-ayat Al-Qur'an dan orang berhadats besar diharamkan membaca bagian dari Al-Quran walaupun berupa huruf dan orang berhadats kecil diharamkan memegang Al-Qur'an.⁴⁸

Al-Qur'an yang tersusun dari 30 Juz 114 surat 6666 ayat, yang rinciannya sebagai berikut: 1000 pertama berisi perintah, 1000 kedua berisi larangan, 1000 ketiga berisi janji/perjanjian, 1000 keempat berisi ancaman, 1000 kelima berisi kisah-kisah (akhbar), 1000 keenam berisi pelajaran dan perumpamaan, sedangkan yang ke 500 menjelaskan halal-haram, yang 100 menjelaskan nasikh-mansukh, yang ke 66 menjelaskan tentang do'a dan istighfar.⁴⁹

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan seseorang melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karena Al-Qur'an mempunyai banyak fungsi diantaranya adalah berfungsi sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka.

⁴⁷. Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* Hal. 17

⁴⁸. Syaikh An-Nawawi Al-Bantani, *Nihayatus Zain fii Irsyadzil Muhtadi'in* (Semarang: Toha Putra, Ulama Kurun 14 H) hal. 33

⁴⁹. Syaikh An-Nawawi Al-Bantani, *Nihayatus Zain fii Irsyadzil Muhtadi'in*, hal. 34

Dengan demikian, maka umat Islam wajib belajar Al-Qur'an sejak dini. Karena setiap muslim wajib membaca Al-Qur'an disetiap shalatnya dan menjadi rukun qauli, sehingga shalat tersebut dianggap tidak sah jika tidak membaca Al-Qur'an .

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Fungsi dari pada mempelajari Al-Qur'an merupakan kebutuhan bagi setiap muslim dan merupakan kunci sukses serta keselamatan dunia dan akhirat. Dan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak merupakan tanggung jawab untuk semua pendidik dan orang tua guna mencetak generasi yang beriman, memahami syari'at islam, menerapkan akidah-akhlaq, hukum-hukum fiqih ibadah dan amaliyah. Hal ini dijelaskan Muhammad Arif Royani Syariful Anam dalam kitabnya Darun An-Najah.⁵⁰

Mengapa seorang muslim harus belajar baca-tulis huruf arab? Karena sebagai muslim harus bisa baca Al-Qur'an sedangkan Al-Quran yang merupakan sumber hukum islam berbahasa arab. Abdullah bin Abbas meriwayatkan hadis Rasulullah SAW yang artinya, “ *Cintailah bangsa arab karena tiga hal: pertama, Karena Aku (Rasulullah) bangsa Arab, kedua, Al-Qur'an berbahasa Arab, ketiga, kalam ahli surga juga berbahasa Arab.* ”⁵¹

Hadits diatas menjelaskan bahwa belajar baca-tulis arab adalah suatu keharusan bagi setiap muslim. Karena membaca ssebagian Qur'an termasuk rukun qauli dalam shalat.maka sangat ironis ketika seorang muslim tidak bisa membaca Arab (Al-Qur'an).

⁵⁰. Arif Royani Syariful Anam, *Tarbiyatul Athfal fil Islam* (Semarang: Al-jami'ah UIN Wali Songo, 2013), 28

⁵¹, Arif Royani Syariful Anam, *Tarbiyatul Athfal fil Islam* 5

7. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada baginda penghulu kita Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang diturunkan secara berangsur-angsur atau mutawatir. Mengajarkan Al-Qur'an mempunyai dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an menjadi sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Selain itu, Al-Qur'an adalah kunci sukses serta merupakan pedoman hidup bagi manusia untuk menjalani kehidupannya selamat di dunia sampai akhirat kelak.

Sedangkan mendidik anak dengan baca tulis Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban bagi kedua orang tua yang harus sesegera mungkin ditunaikan sejak dini. Hal ini dilakukan supaya mereka mempunyai bekal di masa yang akan datang. Karena Al Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, dan memerintahkan belajar dengan cara membaca.

Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an yaitu sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5:⁵²

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,"

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,"

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

"Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam ,"

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

⁵². Al-Qur'an dan Terjemah Juz: 1-30 (Darussalam: 2006) Q.S: Al-'Alaq [96], 1-5

Dari sajiayan ayat diatas dapat kita pahami bahwa belajar dengan membaca adalah hal penting bahkan wajib bagi setiap muslim. Kenapa demikian, karena kalimat yang pertama diawali dengan kata perintah yaitu “*Iqra*” yang berarti “*bacalah...*”. Di dalam kitab Ushul & Qowaid Fiqih dijelaskan, “*أصل في الأمر للوجوب إلا ما دل الدليل على خلافه*”, “*Asal dalam perintah itu hukumnya wajib kecuali terdapat dalil yang menjelaskan tentang perbedaannya.*”⁵³

8. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode dianggap suatu yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga dalam menentukan sebuah metode sebagai pengajar harus mempertimbangkan beberapa faktor. Antara lain faktor tujuan dari masing-masing materi pendidikan yang disajikan, faktor kesiapan dan kematangan anak didik, faktor alat-alat yang tersedia, dan faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut.⁵⁴

Untuk itu pendidik harus menguasai sebuah metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Diera sekarang banyak bermunculan metode-metode cara belajar Al-Qur'an, diantaranya adalah;

a. Metode Baghdadiyah

Baghdadi dianggap sebagai sebagai metode baca Al-Qur'an tertua di dunia. Meski demikian, siapa yang membawa pertama kali ke nusantara, belum ada literatur yang menyebut secara pasti. Sebagian berpendapat bahwa metode ini disusun Abu Mansyur Hifdzul Fikri Al-Baghdadi pada 376 H atau kisaran 1009 M, atau Abu Mansur Abdul Qadir Baghdadi.

Sebagian lagi menyebut Imam al-Khatib al-Baghdadi (w. 463 H). Namun, sumber berita ini juga tidak dapat dikonfirmasi kebenarannya karena dalam daftar nama-nama karya tulis Imam al-Khatib al-Baghdadi tidak terdapat nama metode ini.

⁵³. Syaikh Abdul Hamid Hakim, Kitab Ushul & Qowaid Fiqih, bab. (Amar/Perintah)

⁵⁴. Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), 141.

Di Indonesia, sebutan nama metode ini juga berbeda-beda. Berdasarkan ulasan Abdul Rasyid dan Muhammad Ulin Nuha dalam buku Ensiklopedia Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia (2022) dijelaskan bahwa masyarakat Jawa menyebutnya, turutan, berarti "sesuatu yang diturut atau dicontoh," atau "sesuai yang dibaca secara berurutan."

Di tanah Melayu, metode ini dikenal dengan istilah Mengkadam/Menghadam/Muqodam, berarti "pendahuluan" atau "sesuatu yang dikerjakan diawal." Disebut demikian, karena pembelajarannya menjadi semacam pendahuluan, sebelum masuk pada pelajaran berikutnya dalam membaca Al-Qur'an.

Selain kedua nama tersebut, masih di tengah masyarakat Jawa dan Sumatera, dikenal pula nama Alif-alifan. Istilah ini dinisbatkan kepada huruf pertama hijaiyah yaitu Alif. Sebutan paling masyhur dari nama-nama tersebut dengan nama Kaidah Baghdadiyah, nisbat kepada ibukota kekhalifahan Bani Abbasiyah, yaitu kota Baghdad.

Metode Baghdadi disusun dalam satu buku ajar, dengan 17 materi pembelajaran Al-Qur'an. Materi dikemas dari tingkat dasar hingga pelajaran membaca satu rangkaian huruf panjang. Ciri khas metode Baghdadi ada pada materi pengenalan huruf hijaiyyah, dimulai dari alif, ba, ta, dan seterusnya. Ciri lainnya pada pengenalan huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhammah dengan cara di eja satu persatu. Selain itu, terdapat lembaran juz 30 sebagai sarana Latihan membaca Al-Qur'an sebelum masuk ke Al-Qur'an besar (lengkap).⁵⁵

b. Metode Iqra

Penemu metode Iqro' adalah Kiai As'ad Humam. As'ad Humam adalah seorang kiai legendaris Muhammadiyah yang lahir pada tahun 1933 di Selokraman, Kotagede, Yogyakarta.

⁵⁵. <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-baghdadi-Aw7Ym>, di unduh: 28-12-2024, 10.05

As'ad Humam menemukan metode Iqro' setelah menyimpulkan bahwa metode tradisional Baghdadi tidak efektif untuk mengajarkan anak-anak membaca Alquran. Metode Qiroati yang ditemukan oleh Kiai Dahlan Salim Zarkasyi juga dianggap As'ad memiliki celah yang bisa disempurnakan.

As'ad Humam menawarkan gagasan metode Iqro' kepada Kiai Dahlan Salim Zarkasyi untuk dilaksanakan. As'ad Humam tidak memilih lembaga-lembaga Muhammadiyah sebagai organisasi mayoritas di lingkungannya.

Nama Iqro' sendiri diambil dari firman Allah yang turun pertama kali, yaitu "iqro" yang artinya bacalah.⁵⁶

c. Metode Qiroati

Dikisahkan, suatu saat, KH. Dachlan Salim Zarkasyi merasa gelisah saat mengenalkan huruf Al-Qur'an dengan Kaidah Baghdadiyah kepada murid-muridnya. Sebab, para murid merasa kesulitan. Senafas dengan itu, Kyai Dachlan telah mengamati banyak murid memiliki bacaan lancar, tetapi tidak sesuai dengan standar tajwid. Atas kegelisahan tersebut, Kyai Dachlan berinisiatif merumuskan metode baca Al-Qur'an sendiri sebagai jalan keluar dari permasalahan di tengah masyarakat.

Untuk nama metodenya, Kyai Dachlan Salim Zarkasyi pernah meminta kepada dua orang ulama di sekitar kediamannya, yaitu Ustadz A. Joned dan Ustadz Syukri Taufiq, yang secara terpisah dan kebetulan mengusulkan penyebutan metode ini dengan nama Qira'ati yang artinya Bacaanku.

Kata "Qira'ati" dalam pandangan ilmu nahwu, dapat diartikan (1) Iqra' Qira'ati artinya 'bacalah bacaanku', (2) Itba' Qira'ati: 'ikutilah bacaanku'. Berasal dari kedua usulan nama tersebut, Kyai Dachlan memutuskan metode baru cara baca Al-Qur'an diberi

⁵⁶https://www.google.com/search?q=pengarang+metode+Iqra&rlz=1C1CHBD_idID925ID926&oq=pengarang+metode+Iqra&aqs=chrome..69i57.13645j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8, di Unduh, 28-12-2024, 09.30

nama Qira'ati. Harapannya, dengan metode baru itu, menjadikan para murid lebih praktis dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Sofien Effendi dalam Ensiklopedia Cara Baca Al-Qur'an di Indonesia (2022: 181), rumusan Qira'ati oleh Kyai Dachlan dimulai sejak 1963 dan selesai pada 1968. Metode ini pertama kali ditulis dalam 10 jilid. Setelah dilakukan evaluasi, dilakukan revisi pada 1985, dan disederhanakan menjadi delapan jilid. Akan tetapi belum genap dua tahun, buku ini disederhanakan kembali menjadi enam jilid dan itu yang digunakan sampai saat ini.⁵⁷

d. Metode Ummi

Latar belakang setiap metode baca Al-Qur'an di Indonesia ini selalu berkait erat dengan metode-metode sebelumnya, selain karena adanya kebutuhan masyarakat muslim Indonesia yang semakin meningkat. Alasan lainnya, kebutuhan dari pihak sekolah dan madrasah ataupun masyarakat luas terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an yang dianggap lebih mudah.

Sisi lain, menurut Sofian Effendi, Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia (2022: 251-253), metode Ummi ditulis berdasarkan observasi Ustaz Muzammil atas kesalahan-kesalahan umum yang terjadi saat membaca Al-Qur'an, seperti seringnya terjadi tawallud dalam membaca huruf sukun, seringnya tanaffuz ketika membaca ayat yang panjang, tidak stabilnya membacaan hukum mad, ketidaktelitian dalam membaca bacaan mad yang panjang 5 atau 6 harakat, dan mendengungkan bacaan gunnah yang terbaru-buru, sehingga kadar dengung tidak sesuai ketentuan 3 harakat lama tempo dengung. Demikian, metode Ummi ditulis sembari berniat fastabiqul khairot untuk kebaikan melalui metode belajar Al-Qur'an.

Penyebutan Ummi berasal dari kata "ummun", berbahasa Arab yang bermakna ibu. Jasa seorang ibu sangat tinggi untuk tumbuh kembang anak, antara lain mengajarkan, membimbing, mendidik

⁵⁷. <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-qiro-ati-F6fCA>, di unduh: 28-12-2024, 09.42

kepada putra dan putrinya agar menjadi orang yang bermanfaat dan sukses. Ibu juga pengajar pertama terhadap seorang anak menjadi pandai dalam berbagai hal. Oleh karenanya, pendekatan dalam metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.⁵⁸

e. Metode Yanbu'a

Suatu ketika, Zainab sebagai kepala sekolah Raudlatul Athfal Hidayatut Tauhid Losari lor Cirebon bertanya kepada penulis terkait bagaimana cara memperoleh buku-buku Yanbu'a, karena ingin mengganti Iqro'. Penulis hanya memberi nomor kontak adik ipar yang tinggal di Kudus, sebagai pusat atau asal usul Yanbu'a. Hingga saat ini Zainab masih menggunakan Yanbu'a, bahkan kini dapat langsung pesan ke Kudus.

Perkenalanku sendiri dengan Yanbu'a berawal dari anak-anak kami saat memulai belajar baca Al-Qur'an dengan menggunakan Yanbu'a, sebelumnya Iqro', Qiro'ati, dan Ummi, baik di Madrasah Ibtidaiyyah Tangerang Selatan, maupun di masjid terdekat tempat tinggal yang masih Tangerang Selatan.

Berdasarkan penelusuran Sofian Effendi dan Muhammad Ulinuha pada Ensiklopedia Cara Baca Al-Qur'an di Indonesia (2022: 271-274), Yanbu'a berasal dari usulan dan dorongan alumni Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Alasannya sederhana, supaya para alumni selalu ada hubungan dengan almamater pesantren. Usulan lainnya datang juga dari masyarakat, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, serta Muslimat NU cabang Kudus dan Jepara untuk membuat metode baca Al-Qur'an ala Yanbu'.

Tujuan utama dari Yanbu'a ini untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan. Maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah, tersusunlah buku cara baca Al-Qur'an Bernama Yanbu'a, meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an. Pengasuh pesantren Yanbu'a, Kyai Ulin, menegaskan bahwa

⁵⁸. <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-ummi-tnDqT>, di unduh: 28-12-2024, 09.55

metode Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan, bukan semata-mata sebagai tujuan.

Sofian dkk (2022: 271-274) menyebutkan bahwa penamaan Yanbu'a karena adopsi dari tempat lahirnya metode dan ditulis oleh pimpinan pondok pesantren tersebut, yaitu pondok pesantren tahfidzul Qur'an "Yanbu'ul Qur'an". Yanbu'a sendiri menawarkan pembelajaran membaca dan menulis serta menghafal Al-Quran dengan cepat, mudah dan benar yang dapat diterapkan baik untuk anak maupun dewasa. Rasm Utsmani menjadi dasar pembuatannya, lalu tanda baca dan waqaf dalam Mushaf Al-Qur'an ala Rasm Utsmani yang telah dipakai di negara-negara Arab dan Negara Islam.

Penyusunnya terdiri dari tiga pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang merupakan putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm), yaitu KH. Muhammad Ulinnuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan (Alm). Selain tiga tokoh utama, penyusunan metode ini juga dibantu oleh tokoh lain di antaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus).⁵⁹

Setelah memahami/membaca dari beberapa metode yang ada diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa;

- 1) Penulisan/perumusan metode cara belajar Al-Qur'an dilatar belakangi karena keprihatinan banyaknya kesalahan terjadidimasyarakat khususnya anak-anak, cara membacanya tidak sesuaidengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Masing-masing metode memberikan solusi untuk mempermudah dan membuat semangat belajar pada anak-anak atau santri pemula.

⁵⁹. Maryatun Kiptiyah, TESIS, *IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAITURRAHIM TELUK PURWOKERTO*, UIN SAIZU Purwokerto (2022), 44

- 3) Semua metode memiliki kelebihan dan berpijak pada kaidah ilmu tajwid yang saling melengkapi.
- 4) Masing-masing berkontribusi mencerdaskan bangsa dan memberantas buta aksara/hurufarab

B. Metode Yanbu'a

Berikut penulis menjelaskan tentang metode baca-tulis Al-Qur'an thariqah Yanbu'a.

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah (Tahriqah) baca-tulis dan menghafal Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Jekulo Kudus Jawa Tengah. Pondok Pesantren ini didirikan dan di asuh oleh KH. Arwani Amin Al-Hafidh (alm) dan sekarang ini kepengasuhannyaditeruskan oleh keduaputrnnya, yaitu KH. Ulil AlbabArwanidan KH.Ulinnuha Arwani.⁶⁰

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disiapkan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditentukan tercapai secara optimal.⁶¹

Metode pembelajaran merupakan alat yang memiliki tujuan untuk memudahkan proses belajar bagi pengajar dan peserta didik. Maka sebagai pendidik pemilihan metode pembelajaran penting dilakukan guna tercapainya pembelajaran yang baik.

2. Sejarah Metode Yanbu'a

Timbulnya metode baca tulis Al-Qur'an adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas, juga usulan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

⁶⁰. Observasi awal dengan Ustadz Salam salah satu ustadz/pengajar di RTQ Al-Badar, 15-12-2024, 12.30

⁶¹. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006), 7.

Mestinya dari pihakpondok sudah menolak, kerana merasa cukup dengan metode-metode yang sudah ada di Jawa khususnya, namun karena desakan yang terus-menerus dan memang dipandang perlu terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondokpesantren, serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan. Maka atas berkat Rahmat Allah SWT dengan tawakal dan memohon kepada-Nya tersusun kitab metode YANBU'A yang meliputi (thariqah) baca-tulis dan meghafal Al-Qur'an.⁶²

Dalam proses penulisan buku ajar metode Yanbu'a ini awalnya terlaksana pada tanggal 22 November 2002 atau 17 Ramadhan 1423 H. Namun baru diterbitkan dua tahun setelahnya, yaitu pada tahun 2004.⁶³ Penggunaan metode Yanbu'a kini sudah meluas diseluruh kota dan dikelola melalui pengurus Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) disemua tingkatan yaitu Pusat (Kudus), LMY daerah Provinsi, Kabupaten, Kecamatan hingga tingkat lembaga.

3. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Dalam penyusunan metode (thariqah) baca tulis dan menghafal al-Qur'an YANBU'A mempunyai beberapa tujuan, diantaranya;

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an .
- c. Memasyarakatkan (membangkitkan) Al-Qur'an dengan Rosm Utsmany.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- e. Mengajak selalu mudarosah dan mushafahah Al-Qu'an sampai khatam (selesai).⁶⁴

⁶². *Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Pon-Pes Tahfidh YANBU'UL QUR'AN Kudus, diperbanyak Kementerian Agama Jawa Tengah,2013,hal. 1

⁶³. https://id.wikipedia.org/wiki/Metode_Yanbu%27a, di Unduh, 31-12-2024,14.35

⁶⁴. *Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Pon-Pes Tahfidh YANBU'UL QUR'AN Kudus, diperbanyak Kementerian Agama Jawa Tengah,2013,hal. 1

Dan dapat kita pahami bahwa metode YANBU'A adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.

4. Karakteristik Metode Yanbu'a

Metode (Thariqah) belajar dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Berjenjang, metode Yanbu'a memiliki tingkatan yaitu dari tingkat *Pemula, Juz 1* sampai dengan *Juz 7* ditambah *materi hafalan* suratan dan do'a-do'a mulai penegnanan huruf hija'iyah hingga fasih membaca.
- b. Tajwid dan makharijul huruf, setiap tingkatan menekankan penguasaan tajwid dan pelafalan huruf yang tepat.
- c. Latihan Intensif, lebih fokus pada praktik dan pembelajaran berulang ataudrill.⁶⁵
- d. Mengenalkan tata cara belajar menulis menulis arab pegon.

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Yanbu'a

Suatu tahapan sistematis yang harus dilakukan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
- b. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- c. Guru dianjurkan membaca Hadlroh kemudian menuntun membaca Fatihah dan do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti murid setiap hari, sampai murid biasa membaca sendiri dengan baik.
- d. Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama sama sampai akhir halaman.
- e. Guru tidak boleh menaikkan bila bacaan murid belum lancar..

⁶⁵. *Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* hal. 3

f. Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashihkan bacaannya.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Kelebihan-kelebihan Pembelajaran metode Yanbu'a, yaitu:

- a. Yanbu'a tidak hanya mengajarkan terhadap bacaan dan tulisan Al Qur'an saja melainkan juga terhadap hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak.
- b. Yanbu'a ini menggunakan tulisan khat rasm utsmany (penulisan Al Qur'an yang berstandar internasional),

Sedangkan kekurangan Pembelajaran Yanbu'a, sebagai berikut:

- a. Kurangnya pembinaan bagi para guru, utamanya yang jauh dari pusat Yanbu'a.
- b. Kurang ketatnya suatu aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkannya mengajar Yanbu'a.

7. Tata Cara Alur Penggunaan Metode Yanbu'a

Tata cara atau proses menggunakan/mengajarkan metode Yanbu'a diatur oleh penyusun tersebut, antara lain;

- a. Pengguna dan Pengajar Yanbu'a.
 - 1) Pada hakekatnya semua umat yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, boleh menggunakan Yanbu'a.
 - 2) Yanbu'a boleh diajarkan oleh:
 - b) orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai ilmu tajwid.
 - c) Orang yang sudah Musyafahah Al-Qur'an dengan ahli Qur'an.⁶⁶
- b. Pergantian atau Peralihan Kitab (metode Yanbu'a)

8. Manajemen Pembelajaran dalam Metode Yanbu'a

Pembelajaran metode Yanbu'a didukung oleh manajemen yang baik, mencakup beberapa tahap berikut:

- a. Konsep Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran ini merupakan langkah paling awal didalam proses melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu

⁶⁶. *Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, hal. 2

menyusun jadwal belajar, memilih materi dari jilid Yanbu'a, serta menentukan targetcapaian. Menurut Ramayulis mengatakan bahwa perencanaan yaitu penentuan prioritas kebutuhan, penetapan tujuan, formulasi prosedur, dan penyerahan tanggung jawab kepada individu atau kelompok kerja.⁶⁷ Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran memang sangatlah penting, karena keberhasilan yang bisa dianggap sukses biasanya terindikasi dari perencanaan yang matang dimana perangkat perencanaan pembelajaran yang perlu disusun oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi: 1) Menentukan alokasi waktu; 2) Menyusun program tahunan (Prota); 3) Menyusun program semesteran (Promes); 4) Menyusun silabus pembelajaran; dan 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Konsep Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pembelajaran ini adalah merupakan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan tujuan serta tanggungjawab yang jelas, membagi tugas guru/ustadz menentukan pembagian waktu belajar, dan menyediakan bukubahan ajar seperti Yanbu'a. Dengan demikian, sudah jelas bahwa kedudukan kepala sekolah harus memberikan fasilitas dan kelengkapan sarana prasarana pembelajaran, adapun kedudukan guru menentukan (menetapkan) dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum pembelajaran, media alat dan kelengkapan belajar mengajar, dan yang lainnya. Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam

⁶⁷. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 27.

melaksanakan penetapan rencana-rencana melalui suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang sangat diperlukan untuk menyelesaikannya.

- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- 5) Mengadakan latihan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru
- 6) dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.⁶⁸

c. Konsep Pelaksanaan(*Actuating*)

Tahap ini merupakan tahapan implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam tahapan ini, guru menjalankan metode pembelajaran sesuai standar Yanbu'a, seperti membaca, talaqqi, dan pembiasaan membaca dengan tajwid. Nana Sudjana menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun proses belajar mengajar meliputi tahapan sebagai berikut.⁶⁹

- 1) Tahap Pra Instruksional, pada tahap ini ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum

⁶⁸. Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 143.

⁶⁹. Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 136.

dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; dan mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

- 2) Tahap instruksional, pada tahap ini yaitu pemberian bahan pelajaran yang meliputi penjelasan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa dan penjelasan pokok materi yang akan dibahas, kemudian membahas pokok materi yang sudah dituliskan. Adapun pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, dan tugas. Selanjutnya penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, dan disimpulkan hasil pembelajaran dari semua pokok materi.
- 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dilakukan pada tahap instruksional. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut ini yaitu mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional. Jikalau pertanyaan yang diajukan tersebut belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran agar dapat memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas dengan cara memberikannya tugas atau target. Selanjutnya pelajaran diakhiri dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁷⁰

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara

⁷⁰. Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 173.

yang sistematis.⁷¹Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur capaian siswa/santri melalui tes hafalan, uji baca, atau tes lisan untuk memastikan mereka telah memahami kaidah bacaan.

1) Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Eliyanto menjelaskan bahwa, ruang lingkup evaluasi pembelajaran mencakup seluruh pembelajaran, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif merupakan sikap yang menekankan pengembangan dan kemampuan keterampilan intelektual. Ranah efektif yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, sedangkan ranah psikomotor sesuatu yang berkaitan kegiatan keterampilan motorik.

2) Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi merupakan bagian terpenting dari pelaksanaan evaluasi. Dengan adanya tujuan, evaluator memiliki tolak ukur keberhasilan yang akan membantu dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran.⁷² Karena evaluasi memberikan informasi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan peserta didik, menetapkan dan kesulitan guna memberikan motivasi serta membantu perkembangan peserta didik.

3) Manfaat Evaluasi

Evaluasi memiliki fungsi sebagai pengukur keberhasilan yang dimaksud, untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya kemampuan pendidikan siswa. Dalam melaksanakan evaluasi tentu harus dilakukan secara adil tanpa pilih kasih karena semua siswa diperlakukan sama tanpa membedakan satu sama lainnya.⁷³

e. Metode Evaluasi Pendidikan Islam

hal. 1

⁷¹. Eliyanto, *Evauasi Pembelajaran*, (Bengkulu, Elite MediaKreazi (Elmarkazi), 2022),

⁷².Eliyanto, *Evauasi Pembelajaran*, hal. 12

⁷³.Eliyanto, *Evauasi Pembelajaran*, hal. 16

Dalam dunia evaluasi, metode evaluasi adalah bagaimana kita mewujudkan rencana evaluasi yang sudah kita buat menjadi tindakan nyata di lapangan. Sederhananya, metode evaluasi itu adalah cara praktis yang kita gunakan untuk melakukan penilaian. Dalam evaluasi, secara umum ada dua jenis utama teknik yang digunakan: tes dan non-tes.⁷⁴ Berikut penjelasannya:

1) Teknik Tes

Ditinjau dari segi kegunaannya untuk mengukur siswa, maka tes dibagi menjadi tiga yaitu tes diagnostic, tes formatif, dan tes sumatif.

- a) Tes diagnostik berfungsi untuk mengidentifikasi titik lemah siswa, baik dalam hal kesulitan belajar maupun kendala lain yang mereka hadapi. Dengan mengetahui hal ini, kita bisa memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tes ini bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis.
- b) Tes formatif bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti suatu program atau pembelajaran tertentu. Tes ini biasanya diberikan di tengah-tengah proses belajar mengajar dan sering dikenal sebagai "ujian harian".
- c) Tes sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan di akhir suatu program pembelajaran, seperti EBTA, ujian akhir semester, atau Ujian Akhir Nasional (UAN). Materi yang diujikan dalam tes ini mencakup seluruh materi yang telah dipelajari selama satu semester.

2) Teknik Non Tes

⁷⁴. M. Darul Ilmi, M. Yahya Ashari, *Metode, Model dan Pendekatan Evaluasi dalam Pendidikan Islam* (JBPAI : Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Volume. 2, No.1 Februari 2024 e-ISSN: 3031-8343; p-ISSN: 3031-8351, Hal 27-40, 2024) Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang, hal. 32

Terdapat enam jenis teknik non-tes dalam evaluasi, yaitu skala bertingkat, kuesioner (angket), daftar cocok, wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan riwayat hidup.⁷⁵

- a. Skala bertingkat menyajikan nilai dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil penilaian terhadap suatu hal.
- b. Kuesioner atau angket adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh individu yang menjadi subjek evaluasi.
- c. Daftar Cocok berisi serangkaian pertanyaan di mana responden hanya perlu memberikan tanda centang (atau tanda lain yang sesuai) pada pilihan jawaban yang telah disediakan.
- d. Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data melalui interaksi tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden.
- e. Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara seksama dan mencatat informasi secara sistematis.
- f. Riwayat hidup memberikan gambaran tentang perjalanan kehidupan seseorang. Dengan memahami latar belakang dan pengalaman hidup subjek, proses evaluasi dapat menjadi lebih mudah

⁷⁵.M. Darul Ilmi, M. Yahya Ashari, *Metode, Model dan Pendekatan Evaluasi dalam Pendidikan Islam*(JBPAI : Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Volume. 2, No.1 Hal. 33

C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian memerlukan hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi. Referensi ini berguna sebagai pembandingan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan juga sebagai acuan untuk mengidentifikasikesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Abdul Azis dengan judul *Implementasi Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SD Internasional Budi Mulia Dua*.

Dalam penelitian akan mengkaji cara cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode penelitiandeskriptif kualitatif, terdapat beragam metode atau pendekatan yang dapat digunakan, salah satunya adalah melaluimetode studi kasus (*Case Study*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Iqro' sangat membantu siswa untuk memahami huruf hijaiyah dan tajwid dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Internasional budi mulia dua Panjen Yogyakarta. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SD Budi Mulia Dua ini ialah dapat melafalkan huruf serta membacadengan baik dan lancar.⁷⁶

Persamaan penelitian Peneliti dengan Fadli Abdul Azis yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Fadli Abdul Azis terletak pada penggunaan metode. Metode pembelajaran dalam penelitian tesis Fadli Abdul Azis adalah metode Iqra', sedangkan metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah metode Yanbu'a.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Tarmizi yang berjudul *Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi DiSDIT Nur Hikmah Bekasi*.

Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalahtentang manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur

⁷⁶. Fadli Abdul Azis, *Implementasi Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SD Internasional Budi Mulia*, Tesis (Universitas Islam Negeri Surakarta) Tahun 2023.

Hikmah Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat dicermati. *Pertama* implikasi Teoritis Penerapan sistem mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi memiliki implikasi pada peningkatan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa secara berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan Capaian ketuntasan target pembelajaran Al-Qur'an siswa-siswi kelas 6 SDIT Nur Hikmah Bekasi tahun pelajaran 2020-2021 sesuai jaminan mutu lulusan (quality assurance) sudah sangat baik, dengan persentase ketuntasan tartil 99% dan ketutasan tahfidz Al- Qur'an 100%, Banyaknya siswa yang mengikuti munaqosyah Al-Qur'an dan prestasi-prestasi dalam kompetisi (musabaqah) Al -Qur'an. *Kedua* Implikasi Praktis Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah dan guru Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah, meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an yang telah dilaksanakan dan implementasi manajemen mutu pendidikan Al -Qur'an Metode Ummi dengan memperhatikan capaian target pembelajaran Al Qur'an yang menjadi jaminan mutu pendidikan Al-Qur'an.⁷⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti Triatmaja dengan judul *Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP*. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid melalui proses serta implikasi manajemen pembelajarannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diarahkan pada latar

⁷⁷. Achmad Tarmizi, *Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi Di SDIT Nur Hikmah Bekas*, Tesis (INSTITUT PTIQ JAKARTA) Tahun 2021.

belakang individu yang diamati secara holistik, sehingga setting masalah yang akan diteliti berupa intuisi dan individu.⁷⁸

SMP memilih menggunakan metode (thariqah) Yanbu'adikarenakan metode ini merupakan metode yang mudah dalam belajarmembaca Al-Qur'an dan memberikan pemahaman secara cepat serta tepat terhadap materi yang disampaikan. Sehingga anak merasa senang belajar Al-Qur'an menggunakan metode tersebut.

Pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dilakukan setiap awal jam pelajaran, supaya anak didik dapat menambah wawasan dan kemampuan yang luas dalam belajarmembaca dan menulis Al-Qur'an.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian Mukti Tritmaja yakni: Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'antelah berhasil dengan baik sesuai prosedur tatacara pengajaran yang ditentukan dalam kitab Yanbu'a pada bimbingan mengajar thariqah Yanbu'a. Metode Yanbu'a memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran, proses belajar mengajar terlaksana lebih maksimal dan lebih baik setelah pendidik mengimplementasikan metode Yanbu'a pada proses belajar Membaca Al-Qur'an.

Persamaan penelitian Peneliti dengan Mukti Triatmaja yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Mukti Triatmaja terletak pada tempat penelitian. Mukti Triatmaja melakukan penelitian di SMP Tulungagung. Sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Tulungagung.

⁷⁸. Mukti Triatmaja, *Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di RTQ Al Badar*. Tesis (UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang) Tahun. 2022

4. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia⁷⁹. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Al-Qur'an di era industri, yaitu: penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat monoton, strategi pembelajaran Al-Qur'an yang belum tepat, minimnya sarana prasarana yang menopang pembelajaran Al-Qur'an, belum ada transformasi dan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang memanfaatkan kecanggihan teknologi, minimnya tenaga pendidik yang profesional, dan kurangnya dukungan dari lingkungan bagi terwujudnya tripusat edukasi.
5. Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Ummi.⁸⁰ 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan tilawati pada SDM 09 penetapan target hafalan selama 6 tahun, penetapan target hafalan persemester, pertiga bulan, perbulan dan penetapan target pencapaian minimal perhari yang dibuat oleh pembina Al-Qur'an, sedangkan SDI yakni pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an oleh guru; b) pelaksanaan metode ummi dan tilawati dimulai dengan breifing wali kelas, mengulang (muroja'ah) hafalan sebelum menambah hafalan baru, kemudian menghafal untuk menambah hafalan baru, setoran hafalan baru dan diakhiri dengan permainan untuk menguatkan hafalan baru dan hafalan yang telah lewat; dan c) metode ummi dan tilawati tidaklah dapat menemukan suatu keberhasilan, kecerdasan, kemampuan untuk memahami pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dan metode ummi pada SDM 09 dan SDI membuat ketekunan, kesempatan serta mutu dari pembelajaran siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

⁷⁹. Dewi Ratnawati, Ahmad Zainal Abidin, dan Eko Zulfikar, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 1 Januari – Juni 2020.

⁸⁰. Dewi Wulandari, Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Ummi, Tesis Magister (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian dengan metode pengumpulan informasi mengenai status suatu gejala atau permasalahan yang ada, dan di sesuaikan dengan apa adanya saat dilaksanakannya penelitian.⁸¹ Penelitian kualitatif atau yang biasanya disebut dengan penelitian *qualitative research* adalah penelitian yang membuahkan hasil penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan statistik atau metode kuantitatif lainnya. Karena peneliti harus turun ke lapangan secara pelan-pelan, perlahan, untuk berhubungan dengan masyarakat sekitar dan merasakan langsung kondisi sosial kemasyarakatan dilapangan sekaligus untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.⁸²

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif memperlakukan partisipan sebagai subjek nyata, bukan objek dalam penelitian. Disini partisipan memberikan data atau informasi yang peneliti butuhkan. Metode penelitian kualitatif menawarkan ruang yang sangat luas kepada partisipan, dalam hal ini partisipan hanya perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

⁸¹. Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 234.

⁸². Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Dan Keunggulannya*" (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010), 9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah lembaga pendidikan Radlatu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) AL-BADAR. Secara geografis RTQ AL-BADAR terletak disebelah timur jantung kota Kabupaten Kebumen kurang lebih 1 Km dari Kota Kebumen yang beralamat di Gang Jati 20A, RT. 02/04, Dukuh Gunung Mujil, Desa Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.⁸³ RTQ (TPQ) Al-Badar adalah satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran dibidang keagamaan hususnya pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian dilakukan dalam waktu tempo tiga bulan dari bulan maret sampai Mei 2025

C. Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan padalembaga RTQ (TPQ) Al-Badar Bumirejo Kebumen. Subjek penelitinnya adalah para pimpinan (Pengasuh, Kepala RTQ, Operator, Ketua Yayasan Al-Badar). Sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah paradewan guru (asatidz-asatidzah) dan sebagian wali/santri kelas (tingkatan) Qur'an atau orang yang ditunjuk oleh Pimpinan RTQ Al-Badar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi dan metode kepustakaan atau studi dokumentasi. Sedangkan Sugiyono menyebutkan ada empat macam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan (triangulasi).⁸⁴

⁸³. Irhas Wicaksono, Kepala RTQ Al-Badar Bumirejo, 13-03-2025, 20.00

⁸⁴. Yudin Citriadin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Suatu Pendekatan Dasar* (Sanabil Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram) 12

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.⁸⁵

Menurut Rifa'i Abubakar mengutip dari bukunya Sugiyono Penelitian Pendidikan, mengklasifikasikan observasi menjadi tiga bagian, yaitu:

c. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati. Dalam observasi ini peneliti ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau subjek. Penelitian yang sedang diamati. Data yang diperoleh dengan cara ini akan lebih lengkap, mendalam dan lebih tajam.⁸⁶ Dalam bidang pendidikan, misalnya peneliti dapat mengambil peran sebagai guru. Dengan peran tersebut ia dapat secara langsung mengamati perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana semangat belajar peserta didik dan lain-lain.

Dengan hal yang demikian diharapkan peneliti bisa mendapatkanketerangan yang akurat, karena bisa melihat dan praktek secara langsung seolah bukan peneliti.

d. Observasi terang-terangan dan tersamar.

Kepada sumber data atau subjek peneliti menyatakan secara terus terang, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data atau subjek penelitian sejak awal sudah mengetahui bahwa aktivitas mereka sedang diteliti.

e. Observasi tak berstruktur.

Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung, karena dalam penelitian kualitatif fokus penelitian belum

⁸⁵. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021) hal. 89

⁸⁶. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* 91

jelas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur.⁸⁷ Karakteristik observasi tidak terstruktur, tidak dilakukan secara sistematis, tidak menggunakan instrumen yang baku, hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan. Peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan, dan data yang dihasilkan biasanya lebih beragam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan ungkapan kata sebagai pertanyaan kepada obyek yang ditanya untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan atau pengetahuan yang dibutuhkan. Dan wawancara pasti dilakukan oleh dua orang atau lebih sesuai guna mendapatkan informasi yang sempurna.

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Moleong, bahwa wawancara bermaksud antara lain untuk: *Pertama*, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain kebulatan. *Kedua*, mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami pada masa lalu. *Ketiga*, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. *Keempat*, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Kelima, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁸⁸

Wawancara terbagi menjadi dua yaitu, wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Artinya wawancara dilakukan secara bebas tapi tetap berpedoman pada apa yang dibutuhkan dilakukan dengan secara sistematis.

Macam-macam wawancara dibagi menurut aspek- aspeknya, adalah sebagai berikut:

- a. Menurut fungsinya, dibagi ke dalam wawancara diagnostik, terapeutik dan penelitian.
- b. Menurut jumlah responden, dibagi ke dalam wawancara individu dan kelompok.

⁸⁷ .Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* 92

⁸⁸ . Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* 68

- c. Menurut lamanya interview dibagi ke dalam interview singkat dan panjang.
- d. Menurut peranan pewawancara dan responden, dibagi kedalam. Pertama, wawancara terbuka, tak berstruktur, bebas, non-direktif atau client-centered dan. Kedua, tertutup, berstruktur.

3. Dokumentasi

a. Dokumen Pribadi

Salah satu jenis materi yang bisa dianalisis dalam evaluasi adalah dokumen pribadi. Ini merupakan catatan tertulis seseorang mengenai tindakan, pengalaman, dan keyakinan pribadinya. Contoh dokumen pribadi meliputi buku harian, surat-surat pribadi, dan otobiografi.⁸⁹

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dianggap mampu memberikan gambaran tentang kegiatan dan keterlibatan seseorang dalam suatu komunitas atau lingkungan sosial tertentu.

Menurut Meleong (dalam Herdiansyah, 2010: 145-146), dokumen resmi dapat dikategorikan menjadi dua jenis.

1. Dokumen internal, yang berupa catatan-catatan dari dalam suatu organisasi atau lembaga. Contohnya adalah memo, pengumuman, instruksi, peraturan lembaga, sistem yang berlaku, catatan hasil rapat (notulensi), keputusan pimpinan, dan lain-lain.
2. Dokumentasi eksternal, yaitu materi informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial untuk khalayak luar. Contohnya meliputi majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan sebagainya.⁹⁰

c. Dokumen Budaya Populer

Budaya populer adalah bagian dari masyarakat yang bisa dinikmati oleh siapa saja. Karena unsur "populer" sebagai elemen utamanya, budaya populer seringkali diidentikkan dengan budaya yang bersifat

⁸⁹. Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Harfa Creative Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung: 2023) 106

⁹⁰. Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* 107

menghibur (Gustam, 2015: 224), sehingga dianggap lebih menonjolkan nilai konsumsi. Dokumen-dokumen dalam budaya populer ini biasanya dibuat untuk tujuan komersial, seperti menghibur, membujuk, dan memberikan informasi kepada masyarakat luas, contohnya program televisi, laporan berita, rekaman audio dan visual. Hal inilah yang menarik minat sebagian peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian terhadapnya.⁹¹

E. Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, baik yang menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, terjadinya kesalahan adalah suatu hal yang lazim. Penelitian kualitatif, yang mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama dan berfokus pada pemahaman mendalam, potensi kesalahan dapat berasal dari peneliti itu sendiri maupun dari informan yang memberikan data. Hal serupa juga berlaku dalam penelitian kuantitatif.

Untuk meminimalisir risiko kesalahan tersebut, penting untuk melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah terkumpul. Bagi penelitian kualitatif, keakuratan interpretasi peneliti sangat bergantung pada validitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, pengecekan data perlu dilakukan sebelum data dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan, sehingga laporan akhir yang dihasilkan terhindar dari potensi kekeliruan.

Dalam penelitian ini, upaya untuk memastikan kebenaran dan validitas data dilakukan melalui teknik-teknik keabsahan data berikut:

a. Kepercayaan (*Kredibility*)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian memiliki kedudukan yang setara dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Mengingat peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, potensi terjadinya bias atau prasangka selama pengumpulan data di lapangan sangat mungkin terjadi. Untuk mengatasi hal ini, data yang diperoleh perlu diuji

⁹¹. Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* 107

kredibilitasnya atau tingkat kepercayaannya. Proses pengecekan ini bertujuan untuk membuktikan apakah pengamatan peneliti benar-benar mencerminkan realitas yang sesungguhnya terjadi di lapangan secara alami.⁹²

b. Keteralihan (*Transferability*) Data

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif sepadan dengan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas dari mana sampel penelitian diambil. Pertanyaan utama terkait transferabilitas adalah apakah temuan penelitian ini relevan dan dapat digunakan dalam konteks atau situasi lain. Bagi peneliti kualitatif, nilai transferabilitas sangat bergantung pada pembaca atau pengguna hasil penelitian. Oleh karena itu, jika penelitian dapat diterapkan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda, maka validitas transferabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

c. Kebergantungan (*Dependability*) Data

Reliabilitas, atau kepercayaan terhadap hasil penelitian, mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh jika penelitian dilakukan berulang kali. Dalam konteks penelitian atau *dependability*, sebuah penelitian dianggap reliabel apabila peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dengan proses yang sama akan mendapatkan hasil yang serupa pula.

Pengujian *dependability* dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap keseluruhan proses penelitian. Ini melibatkan auditor independen atau pembimbing independen yang memeriksa semua aktivitas peneliti selama penelitian. Proses audit dapat mencakup bagaimana peneliti mengidentifikasi masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, menganalisis data, menguji keabsahan data, hingga menyusun laporan hasil penelitian. *Dependability* atau kebergantungan bertujuan untuk mengatasi potensi kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil

⁹² Nazar Naamy, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (LP2M UIN Mataram : 2019), 186

penelitian. Dalam penelitian ini, para pembimbing berperan sebagai auditor independen (*dependent auditor*).

d. Kepastian (*Confirmability*) Data

Objektivitas dalam penelitian kualitatif dikenal juga sebagai uji *confirmability*. Sebuah penelitian kualitatif dianggap objektif jika hasilnya mendapatkan kesepakatan dari banyak pihak. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif berarti menguji keterkaitan antara hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilaksanakan. Jika hasil penelitian merupakan konsekuensi logis dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data sendiri merujuk pada kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengauditan *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan *dependability*. Perbedaannya terletak pada fokus penilaian: pengauditan *confirmability* menilai hasil (produk) penelitian, sedangkan pengauditan *dependability* menilai proses yang dilalui peneliti di lapangan. Pertanyaan inti dalam *confirmability* adalah: apakah hubungan antara data, informasi, dan interpretasi yang disajikan dalam laporan didukung oleh materi-materi yang tersedia atau digunakan dalam jejak audit (*audit trail*)⁹³

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain, untuk menemukan apa yang penting dilaporkan kepada orang lain sebagai temuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data melibatkan beragam sumber dan teknik (triangulasi), serta dilaksanakan secara berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data. Proses pengamatan yang terus-menerus ini

⁹³. Nazar Naamy, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya*,.....187

menghasilkan variasi data yang signifikan. Akibatnya, pola yang jelas dalam teknik analisis data yang akan digunakan belum dapat ditentukan di awal penelitian.⁹⁴

Mempertimbangkan sifat data yang terkumpul, peneliti akan menerapkan pendekatan analisis kualitatif. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam analisis ini meliputi: (1) Reduksi Data, yaitu proses penyederhanaan dan pemfokusan data; (2) Display Data, yaitu penyajian data dalam bentuk yang terorganisir; dan (3) Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan, yaitu proses pengecekan keabsahan data dan formulasi kesimpulan berdasarkan analisis.

1. Reduksi Data

Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi dan memilih informasi inti, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting yang relevan dengan data lapangan. Tujuannya adalah agar data yang telah disederhanakan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terfokus terhadap hasil pengamatan. Dalam proses ini, terdapat pemilahan data menjadi yang relevan (*living in*) dan yang diabaikan (*living out*)⁹⁵

Proses reduksi data sebaiknya dilakukan sejak awal penelitian. Penundaan dalam tahap ini dapat menyulitkan peneliti, karena akumulasi data yang semakin banyak akan sulit dikelola dan diorganisir kembali.

2. Display Data

Display data adalah proses menyajikan data secara ringkas dalam berbagai bentuk seperti kata-kata, kalimat naratif, tabel, matriks, dan grafik. Tujuannya adalah agar peneliti memiliki pemahaman yang mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menarik kesimpulan yang akurat.

⁹⁴. Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Harfa Creative: Bandung (2023), 131

⁹⁵. Yudin Citriadin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Suatu Pendekatan Dasar*, Sanabil (2020), 180

Menurut Milles dan Huberman (dalam Riyanto, 2003), terdapat sembilan model penyajian data, di antaranya:⁹⁶

- a. Model deskriptif, digunakan untuk menggambarkan data penelitian seperti dalam bentuk organigram atau peta geografis.
- b. Matriks daftar periksa (check list matrix), yang berfungsi untuk memantau komponen atau dimensi penelitian. Matriks ini berbentuk tabel dua dimensi, di mana baris menunjukkan komponen/dimensi dan kolom menunjukkan waktu/lokasi penelitian. Isinya berupa tanda singkатыang menunjukkan keberadaan atau status data.
- c. Model deskripsi perkembangan antar waktu, serupa dengan matriks daftar periksa dalam hal kolom waktu, namun setiap segmen diisi dengan deskripsi verbal singkat dan bukan hanya tanda.
- d. Matriks peran, yang menggambarkan pandangan, sikap, kemampuan, atau aspek lain dari berbagai aktor seperti siswa, guru, atau kepala sekolah. Baris dapat berisi aktor dan kolom berisi metode pengumpulan data.
- e. Matriks konsep terklaster, yang menunjukkan keterhubungan antar variabel melalui penjelasan atau kriteria pengelompokan. Model ini berguna untuk meringkas temuan dari berbagai ahli dengan fokus yang berbeda.
- f. Matriks efek atau pengaruh, yang mengubah fungsi kolom untuk mendeskripsikan perubahan sebelum dan sesudah suatu intervensi seperti penyuluhan atau deregulasi.
- g. Matriks dinamika lokasi, yang mengungkapkan dinamika perubahan suatu lokasi. Baris dapat berisi komponen/fungsi, dan kolom berisi efek jangka pendek/panjang; atau baris berisi hambatan/kesulitan, dan kolom berisi isu, pelaksanaan, dan solusi. Model ini bertujuan untuk memahami dinamika sosial atau lokasi.

⁹⁶. Yudin Citriadin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Suatu Pendekatan Dasar*
..... 180

- h. Model kedelapan adalah penyusunan daftar kejadian. Daftar ini dapat diorganisir berdasarkan urutan waktu (kronologis) atau dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu (diklasterkan).
- i. Model kesembilan adalah jaringan sebab-akibat (kausal) dari serangkaian kejadian yang diteliti. Model ini menggambarkan hubungan antar peristiwa dalam penelitian.

3. Verifikasi Data

Mengambil kesimpulan adalah proses merumuskan inti sari dari seluruh data yang terkumpul menjadi pernyataan yang ringkas, akurat, dan didukung oleh bukti yang kuat. Proses penarikan kesimpulan ini mungkin dimulai dengan kesimpulan awal yang bersifat sementara. Namun, seiring dengan analisis dan verifikasi data yang berkelanjutan, kesimpulan akhir yang dihasilkan akan menjadi lebih mendalam dan jelas maknanya.⁹⁷

Kesimpulan merupakan intisari dari temuan penelitian, yang menyajikan pendapat akhir berdasarkan analisis data sebelumnya atau keputusan yang diperoleh melalui penalaran induktif atau deduktif. Kesimpulan yang baik harus selaras dengan fokus dan tujuan penelitian, sertasesuai dengan interpretasi dan pembahasan temuan penelitian.

⁹⁷Yudin Citriadin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Suatu Pendekatan Dasar*, ... 181

BAB IV

Pembahasan

A. Sejarah RTQ Al Badar Bumirejo

Desa Bumirejo Kecamatan Kebumen adalah tempat yang sejuk dan nyaman, kala itu disekitar tahun 1990 an ada seorang ulama karismatik yang disegani masyarakat dilingkungan dan sekitarnya. KH. Ali Sidik (nama setelah ibadah haji) membuka pengajian anak-anak di masjid Babussalam dari tahun ketahun semakin banyak dipenuhi santri bardatangan yang ingin menimba ilmu bersama beliau dengan menggunakan metode Al-Baghdadi (dikenal dengan Turutan).

Model pembalajaran masih sangat sederhana yaitu dengan sistim sorogan satu persatu. Diantara santri-santrinya yangsekarang menjadi penerus beliau adalah; KH. Mudzakir (alumni pondok pesantren Bendo Kediri), KH. Munajir, K. Rahmat Sutomo, K.Slamet Nur Zaeni. Setelah sepeninggalan beliau KH. Ali Sidik wafat tahun 1991, hingga sampai pada tahun 1995 mulailah menata (manajemen) pendidikan terstruktur menggunakan metode IQRA.

Berdasarkan hasil musyawarah mufakat tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Bumirejo telah bersepakat mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Badar pada tahun 1995. M. Sejarah munculnya nama Al-Badar diambil dari dua nama mushalla yang saling berdekatan yaitu mushalla Babussalam dan Darussalam. Ide gagasan ini muncul untuk mempersatukan dua jama'ah Babussalam dengan Darussalam karena jarak keduanya bertempat dengan yang lainnya, kurang lebih 60 m.

Seiring berjalannya waktu, Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Al-Badar semakin populer di masyarakat dan mengalami kemajuan dalam hal metode pengajaran, pengelolaan, serta kualitas lulusan santrinya. KH. Ali Sidik, yang merupakan pemimpin sekaligus pendiri Majelis Ta'lim mushalla Babussalam, dengan sabar dan tekun membina, membimbing, dan mengajari santri-santrinya menggunakan metode Baghdadi (metode menghafal dengan cara menirukan) hingga beliau wafat pada tahun 1991.

Setelah itu, kegiatan belajar mengajar di majlis ta'lim tetap berlangsung meskipun tanpa adanya struktur kepemimpinan formal atau organisasi pengurus. Pembelajaran dilanjutkan oleh para santri senior. Hingga akhirnya, di awal tahun 1996, majlis ta'lim bertransformasi menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan mulai menggunakan metode IQRA. Berikut adalah tabel yang menunjukkan pergantian kepemimpinan RTQ Al-Badar dari waktu ke waktu:

Tabel kepala / kepemimpinan TPQ (RTQ) Al-Badar secara periodik;

Table 1.1

NO	NAMA	TAHUN MULAI JABATAN	AKHIR JABATAN	JUMLAH TAHUN
1	Ashabul Kahfi	1996	2003	7 tahun
2	Hikmah Sholawati	2003	2007	5 tahun
3	Ulil Azmi	2007	2008	1 tahun
4	Hikmah Sholawati	2008	2012	5 tahun
5	M. Irhas Wicaksono	2012	Hingga Sekarang	

1. Data kepengurusan RTQ Al-Badar

Kepengurusan RTQ Al-Badar secara keseluruhan diambil dari warga sekitar, hal ini dilakukan karena agar lebih mudah didalam pengawasan dan pemantauannya. Karena ketika pengambilan atau pembentukan kepengurusan bukan dari warga sekitar, dikhawatirkan tidak maksimal untuk mengontrol segala kebutuhan yang diperlukan lembaga tersebut, sehingga memungkinkan terjadibanyak kekurangan operasional, sarana dan prasarana RTQ Al-Badar. Susunan pengurus diantaranya adalah:

Tabel Struktur Pengurus Yayasan AL-Badar Bumirejo

Table 1.2

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	KH. Ahmad Mudzakir	Ketua	Bumirejo
2	H. Munajir	Sekretaris I	Bumirejo
3	H. Heru Santoso	Sekretaris II	Bumirejo
4	H. Mulyono Sugianto	Bendahara I	Bumirejo
5	Nur Salam	Bendahara II	Bumirejo
6	H. Slamet Nur Zaeni	Ketua Takmir	Bumirejo
7	M. Irhas Wicaksono	Kepala RTQ	Bumirejo
8	K. Rahmat Sutomo	Kepala Madin	Bumirejo
9	H. Alfian Rosyidi	Ketua Majelis Tilawah	Bumirejo

1. Data ustadz-ustadzah RTQ Al-Badar

Dewan asatidz-asatidzah RTQ Al-Badar Bumirejo dinyatakan aktif mengajar sampai sekarang berdasarkan **SK. NOMOR : 029/ALB/VI/2020**. Dan sebagian besar berasal dari desa setempat, ada juga yang dari luar daerah luar dengan jumlah 20 asatiz-asatidzah.⁹⁸

Tabel Guru (Asatidz-asatidzah) RTQ Al-Badar Bumirejo

Table 1.3

N O	NAMA	TTL	Alamat	Pendi	TMT
1	Muhammad Irhas Wicaksono	Kebumen, 29 Maret 1989	Rt 2/4 Gunung Mujil	S 1	01/01/2005
2	Moh. Helmi Yazid	Kebumen, 29 Januari 1989	Rt 5/4 Gunung Mujil	S1	01/01/2005
3	Nur Salam	Kebumen, 13 Oktober 1991	Rt 2/4 Gunung Mujil	S1	01/01/2009
4	Sufyan Zulkarnain	Kebumen, 27 Oktober 1996	Rt 1/5 Wonoyoso	SMA	01/01/2011
5	Muhammad Fathul Huda	Kebumen, 9 September 1997	Rt 2/4 Gunung Mujil	SMA	01/01/2017
6	Muhammad Anjar Pratama	Kebumen, 15 Mei 2000	Rt 5/4 Gunung Mujil	SMA	01/01/2018
7	Wakhidah	Kebumen, 23 Agustus 1974	Rt 2/4 Gunung Mujil	SD	01/01/2010
8	Novi Rachmawati	Kebumen, 8 November 1988	Rt 2/4 Gunung Mujil	S1	01/01/2005
9	Fatikhatun Faizah	Kebumen, 28 April 1988	Rt 2/4 Gunung Mujil	S1	01/01/2012
10	Laely Rizki Utami	Kebumen, 21 Juni 1996	Rt 2/2 Indrosari	S1	01/01/2009
11	Annisa Nur Millati	Kebumen, 27 Maret 1997	Rt 2/3 Gunung	SMA	01/01/2009

⁹⁸. ibid

			Mujil		
12	Lulu Miftachurrohman	Kebumen, 12 Desember 1998	Rt 3/4 Gunung Mujil	SMA	01/01/2012
13	Fathia Qothrunnada Nurrohima	Kebumen, 29 Maret 2000	Rt 2/4 Gunung Mujil	SMA	01/01/2014
14	Hana Fadhila Isnaini	Kebumen, 5 November 2001	Rt 2/4 Gunung Mujil	SMA	01/01/2016
15	Nadia Isnaeni	Kebumen 15 Juli 2001	Rt 2/4 Gunung Mujil	SMA	01/01/2016
16	Laila Kurnia Arba'	Kebumen, 2 Oktober 2002	Rt 1/5 Wonoyoso	SMA	01/01/2016
17	Ira Arianingsih	Kebumen, 15 Juli 1996	Rt 2/4 Gunung Mujil	SMK	01/01/2018
18	Bagus Ulin Nuha	Kebumen, 22 Agustus 1981	Rt 2/4 Gunung Mujil	SMA	01/01/2005
19	Fadlil Hasani	-	Rt 2/4 Gunung Mujil	SMP	01/03/2024
20	Luelia Dwi Safrina	-	Rt 2/4 Gunung Mujil	S1	01/03/2024

2. Data santri RTQ Al-Badar

Santri-santri RTQ Al-Badar banyak didominasi dari desa Bumirejo sendiri, namun masih banyak juga yang ikut nyantri dari tetangga desa sebelah. Jumlah santri RTQ Al-Badar dari seluruh tingkatan (juz/jilid) mencapai 200 anak santri, sesuai dengan data terlampir

3. Jadwal KBM RTQ Al-Badar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) RTQ Al-Badar dilaksanakan enam hari dalam seminggu, satu shif yaitu;

Tabel jadwal kegiatan belajar mengajar TPQ (RTQ)

Table 1.5

No	Hari Efektif	Waktu	Hari Libur
1	Sabtu – Kamis	16.00 – 17.30	Jum'at & hari besar

4. Prestasi yang di raih RTQ Al- Badar

Santri- santri RTQ Al-Badar telah banyak meraih prestasi baik ditingkat Kabupaten, provinsi dan Nasional, mereka itu meraih Prestasi di cabang Tilawah

- a. 'Aini Nusaibah juara 1 tingkat Kabupaten Murottal wal imla'
- b. 'Aini Nusaibah Juara 1 tingkat Provinsi Murottal wal imla'
- c. 'Aini Nusaibah juara 1 tingkat Nasional Murottal wal imla'
- d. Rendra Lintang P Juara 1 tingkat kabupaten, cabang MTQ Putra
- e. Rendra Lintang P Juara 1 Tingkat Provinsi cabang MTQ Putra
- f. Oki Malihatun S Juara 1 tingkat kabupaten, cabang MTQ Putri
- g. Oki Malihatun S Juara 1 Provinsicabang MTQ Putri
- h. Oki Malihatun S Juara harapan 3 Nasional cabang MTQ Putri
- i. Juara MAPSI tingkat Kecamatan cabang tilawah
- j. Juara MAPSI tingkat Kabupaten cabang tilawah

A. Perencanaan Pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar

Dalam suatu pembelajaran pasti diawali dengan suatu perencanaan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang baik. Adapun strategi POAC membentuk suatu model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga muncul model pembelajaran metode Yanbu'a, yaitu meliputi: a. Model Pembelajaran membaca secara individual. Model pembelajaran secara individual diartikan sebagai kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Pengelolaan pembelajaran individual ini dilakukan dengan cara membaca secara langsung di depan guru satu persatu secara bergiliran.

Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran berbentuk target, baik target harian ataupun target kelulusan per semester. Harian siswa berkaitan dengan pemahaman terhadap penanaman konsep di setiap harinya dan target kenaikan jilid berkaitan dengan kenaikan jilid siswa dari jilid 1 hingga 7 pada tahap akhir pembelajaran membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar.

Bentuk dari perencanaan pembelajaran yang ada di RTQ Al Badar juga disesuaikan dengan lingkungan yang ada di RTQ Al Badar. Bisa berbentuk RPP. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala RTQ Al Badar:

“kalau formalnya dulu pernah menggunakan Silabus namun untuk ketika pelaksanaan kembali pada target harian dan sudah terstruktur cara mengajarnya. Contoh misal 5 menit awal guru menyimak hafalan, setelah itu klasikal dan seterusnya. Semua itu sudah terstruktur dalam pembelajarannya, jadi sudah ada sistem pembelajarannya dari Pengasuh RTQ Al Badar yang kembali lagi pada penyesuaian dengan kondisi RTQ ini”⁹⁹

Alur pembuatan rencana pembelajaran membaca Al-Qur'an selama satu tahun di RTQ Al Badar melalui tahapan-tahapan. Tahapan pertama

⁹⁹Wawancara dengan M. Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 10 Mei 2025.

dimulai dari intruksi dari Kepala RTQ untuk membuat rencana pembelajaran, kemudian Kepala RTQ melakukan rapat khusus dengan jajarannya yang diketahui oleh Pengasuh RTQ. Setelah rapat selesai maka hasil rapat akan diajukan ke Pengasuh dan kemudian disetujui. Proses ini memerlukan waktu 1 hingga 2 hari.

Lalu disampaikan oleh beliau Kepala RTQ Al Badar M. Irhas Wicaksono bahwa :

Struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ (Rumah Tahfizh Al-Qur'an) dapat terdiri dari: 1. Direktur/Pimpinan RTQ: Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan RTQ, termasuk pembelajaran metode Yanbu'a. 2. Pengajar/Ustadz/Ustadzah: Bertanggung jawab atas proses pembelajaran metode Yanbu'a, termasuk mengajar, membimbing, dan mengevaluasi santri. 3. Koordinator Program: Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran metode Yanbu'a. 4. Pengurus Harian: Bertanggung jawab atas kegiatan administratif, keuangan, dan kegiatan pendukung lainnya. 5. Pembimbing/Konselor: Bertanggung jawab atas pembimbingan dan konseling santri dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. 6. Tim Evaluasi: Bertanggung jawab atas evaluasi kemajuan santri dan efektivitas program pembelajaran metode Yanbu'a. Dengan struktur organisasi yang jelas dan efektif, RTQ dapat menjalankan program pembelajaran metode Yanbu'a dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰⁰

¹⁰⁰. Wawancara dengan M. Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

B. Proses Manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ AlBadar

Manajemen pembelajaran adalah proses mengelola pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru mengupayakan pembelajaran yang baik dengan membagi dan mengolah informasi sebagai suatu pengetahuan yang memberikan manfaat ke dalam diri peserta didik supaya menjadikan landasan belajar yang berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan kreatifitas serta perubahan perilaku berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a merupakan salah satu pola pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis menjadi beberapa jilid, dengan tujuan untuk memberikan tata cara membaca secara langsung, cepat, tepat, benar serta tidak putus-putus yang disesuaikan dengan makhori'ul huruf dan ilmu Tajwid.

Ustadz Nur Salam, selaku guru Yanbu'a jilid 6 yang mengatakan bahwa:

Tujuan yang kita harapkan setelah menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a bagi siswa ini ya nantinya siswa itu bisa mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar. Kemudian setelah itu siswa dapat mengenali yang mana di Al Qur'an ada tanda baca, tajwidnya, makhrojnya sehingga siswa dapat memahami dan mengerti. Nah itu kan diawali dengan belajar Yanbu'a.¹⁰¹

¹⁰¹. *Observasi dan Wawancara dengan Nur Salam Ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.*

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Nur Salam yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya memang Yanbu'a ini metode yang lebih efektif nggeh dari pada metode yang lain mungkin yang lebih kita kenal iqro', karena kalau di Yanbu'a ini detail, di jilid satu mempelajari makhorijul huruf, kemudian di jilid dua kita mempelajari kasroh dan panjang pendek, di jilid tiga mempelajari tasdid dan qolqolah, jilid empat itu mempelajari ikhfa', kemudian idghom bii ghunnah, idghom bilaa ghunnah, di jilid lima kita belajar waqof, di jilid enam itu sebenarnya full hafalan gitu, ada yang tentang alif didahului fathah pokoknya macam-macam, di jilid enam dan jilid tujuh itu hafalan, terutama di jilid tujuh itu hafalan dari pelajaran yang ada di jilid satu sampai enam itu semua dihafalkan di jilid tujuh.¹⁰²

Dari pemaparan diatas, dapat peneliti pahami bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a ini untuk memberikan pemahaman dan penguasaan pada setiap jilidnya, sehingga membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ini membuat kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu Tajwid.

Berdasarkan dari semua paparan data diatas, maka dapat diketahui bahwa model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar yaitu model pembelajaran membaca secara a. Kegiatan awal Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menciptakan suasana belajar yang harmonis yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pembelajaran metode Yanbu'a, guru membuka dengan salam, kemudian membaca hadhoroh bersama-sama diikuti dengan doa dan sebagian hafalan juz amma. Kemudian presensi kehadiran peserta didik dan menanyakan tentang materi

¹⁰² Wawancara dengan Nur Salam Ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Lailia tentang bagaimana langkah-langkah guru dalam menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a, beliau mengatakan bahwa:

Kita melaksanakan pembelajaran Yanbu'a ini mas disesuaikan dengan urutan-urutan pembelajaran beserta indikatornya. Untuk urutan-urannya yakni guru memulai pembelajaran dengan salam terlebih dahulu, kemudian baca Hadhoroh bersama-sama, dilanjutkan dengan baca doa dan hafalan juz amma. Untuk indikator dari pembelajaran Yanbu'a ini yakni mampu tuntas di jilidnya begitu ustadz.¹⁰³



Proses Pembelajaran di KELAS JILID I yang diampu oleh Ustadzah Lailia dan Ustadzah Ely

¹⁰³. Wawancara dengan Lailia Ustadzah RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

Senada dengan pernyataan diatas, Ustadzah Novi selaku guru Yanbu'a jilid 2 mengatakan bahwa:

Setelah siswa siap di dalam kelas barulah metode ini diterapkan. Pada awalnya ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara yang lantang, membacakan tawasul, lalu siswa diajak untuk membaca fatihah secara bersama-sama.¹⁰⁴



Proses pembelajaran di Kelas JILID II yang diampu oleh Ustadzah Miftahurohmah, Ustadzah Novi, Ustadzah Fatihatun Faizah

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan M Irkhas Wicaksosno selaku kepala RTQ Al Badar terkait dengan bagaimana program kerja kepala RTQ dalam menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar, beliau menjawab:

Program kerja kita disesuaikan dengan pedoman dari Kudus yang sudah kita sesuaikan dengan RTQ Pak.¹⁰⁵

¹⁰⁴. *Observasi dan Wawancara dengan Novi Ustadzah RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.*

¹⁰⁵. *Wawancara dengan M. Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.*

Disini peneliti melihat bahwasanya kegiatan awal pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badarcukup baik dan tepat akan tetapi masih ada kekurangan, dilihat dari sebagian siswa siswi yang terlambat masuk kelas, ada yang belum merapikan tempat duduk, dan ada yang belum memperhatikan guru secara penuh. kemudian kegiatan di awal pembelajaran Yanbu'a sangat mengapresiasi, dilihat dari guru memberikan motivasi dan semangat terlebih dahulu kepada peserta didik.¹⁰⁶

b. Kegiatan inti Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi secara berurutan dimulai dari materi yang paling mudah sesuai kemampuan dan disertai dengan pertanyaan untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustadzah Lailia, RTQ Al Badaryang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya memang Yanbu'a ini metode yang lebih efektif nggeh dari pada metode yang lain mungkin yang lebih kita kenal iqro', karena kalau di Yanbu'a ini detail, di jilid satu mempelajari makhoriul huruf, kemudian di jilid dua kita mempelajari kasroh dan panjang pendek, di jilid tiga mempelajari tasdid dan qolqolah, jilid empat itu mempelajari ikhfa', kemudian idghom bii ghunnah, idghom bilaa ghunnah, di jilid lima kita belajar waqof, di jilid enam itu sebenarnya full hafalan gitu, ada yang tentang alif didahului fathah pokoknya macam-macam, di jilid enam dan jilid tujuh itu hafalan, terutama di jilid tujuh itu hafalan dari pelajaran yang ada di jilid satu sampai enam itu semua dihafalkan di jilid tujuh.¹⁰⁷

¹⁰⁶. Hasil Observasi proses pembelajaran di RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹⁰⁷. Hasil Observasi dan Wawancara dengan Lailia Uztadzah RTQ Al Badar, 12 Mei

Lalu beliau, Ustadzah Lailia juga mengatakan bahwa:

Kalau di jilid 1 ini kita memberantas bacaan yang gremeng (samar-samar), kemudian membiasakan harokat fathah dengan mulut terbuka, ini dibiasakan supaya anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah dengan baik, kemudian di jilid selanjutnya kita membiasakan anak memahami mizanul qiro'ah, pengenalan sukun, huruf bertasydid, hamzah washol, al- ta'rif serta qolqolah dan waqof.¹⁰⁸



Proses pembelajaran yang ada di KELAS JILID I
Diampu oleh Ustadzah Ely dan Ustadzah Lailia

Pada kegiatan ini guru menyampaikan pembelajaran metode Yanbu'a secara klasikal dan sorogan. Klasikal merupakan kegiatan membaca secara bersama-sama dengan suara yang lantang dan benardisertai dengan bantuan media papan peraga yang berada di depan kelas, sedangkan sorogan merupakan kegiatan membaca secara langsung

¹⁰⁸. *Observasi dan Wawancara dengan Lailia Uztadzah RTQ Al Badar, 12Mei2025.*

di depan guru dari satu persatu siswa secara bergiliran.¹⁰⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ustadz Nur Salam, selaku Guru Yanbu'a jilid 6 yang mengatakan bahwa:

Setelah fatihah, ustadz/ustadzah mengajak siswa untuk membaca secara klasikal terlebih dahulu. Materi yang ada dalam papan peraga biasanya materi jilid yang ditempuh dan tambahan materi hafalan seperti surat-surat pendek. Klasikal dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhroj dan shifatul hurufnya, kemudian siswa menirukan, atau ustadz/ustadzah memberikan awalan lalu siswa meneruskan secara bersama-sama. Setelah ini baru siswa setoran individual. Disamping menunggu temannya setoran, siswa yang lain menulis materi yang dibacanya.¹¹⁰

Rani selaku siswi RTQ Al Badar juga menambahkan bahwa:

Iya Pak, kalau ngaji enaknyanya dengan klasikal atau bareng bareng, jadi tidak malu kalau punya suara jelek, kan tidak kelihatan. Kemudian bisa membaca dengan suara yang keras, saat menirukan bersama-sama itu menyenangkan. Cepat paham saat dicontohkan, bisa menirukan dengan lancar. Kalau baca sendiri agak tegang karena di nilai, tapi jadi tahu saya membacanya sudah benar atau belum.¹¹¹

Dari pengamatan di sekolah, peneliti menemukan bahwa kegiatan inti pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar dilakukan secara antusias seperti pengawasan beberapa guru di dalam kelas, sebagian guru di depan kelas dan sebagian yang lain di sela-sela meja siswa. Selain itu, para guru di dalam kelas menyampaikan pembelajaran dengan suara yang lantang, begitu juga siswa menyimak dengan cermat.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a tidak hanya dilaksanakan dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas. Dalam proses penyampaian pembelajaran, guru menyampaikan pembelajaran dengan model klasikal atau individual,

¹⁰⁹. Hasil Observasi pada tanggal 1 Mei 2025 pukul 16.00 WIB

¹¹⁰. Wawancara dengan Nur salam ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹¹¹. Wawancara dengan santri RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

kemudian selanjutnya dengan model sorogan atau setoran hafalan.¹¹²

c. Kegiatan akhir Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengakhiri kegiatan inti pembelajaran dan kemudian melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dan mengetahui tingkat kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Salam tentang bagaimana strategi guru dalam mengakhiri pembelajaran metode Yanbu'a, beliau mengatakan:

Kita diakhir pembelajaran mengkondisikan siswa di kelas dengan baik terlebih dahulu agar siswa lebih tenang dalam setoran hafalannya, kemudian setelah siswa setoran hafalannya kita memberikan target pencapaian hafalan diakhir¹¹³

Hal tersebut di perkuat oleh M. Irkhas Wicaksono, beliau mengatakan:

Setiap 3 kali seminggu kami dan guru-guru dilakukan penilaian Yanbu'a oleh penanggung jawab Yanbu'a yang telah bersertifikasi supaya dapat meningkatkan kompetensi dan penguasaan materi Yanbu'a.¹¹⁴

Senada dengan pernyataan diatas, Natasya Nur Awaliyah selaku siswi RTQ Al Badar juga menambahkan bahwa:

Sehabis setoran hafalan pak, saya diberi nilai di buku prestasi Yanbu'a dan habis itu saya disuruh guru untuk membantu menyimak dan mengoreksi temen saya yang masih kesulitan hafalannya.¹¹⁵

¹¹². Hasil Observasi pada tanggal 1 Mei 2025 pukul 16.00 WIB

¹¹³. Wawancara dengan Nur Salam ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹¹⁴. Wawancara dengan M. Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹¹⁵. Wawancara dengan Rani santri RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

Disini peneliti mengamati di kelas Yanbu'a jilid 6 bahwasanya pada kegiatan akhir pembelajaran metode Yanbu'a, guru menilai hasil belajar siswa dengan menyuruh siswa maju satu persatu selama 10 menit untuk menyetorkan hafalan jilidnya, kemudian setelah itu guru menindaklanjuti kenaikan jilidnya di buku prestasi siswa, kemudian 5 menit guru memberikan pesan dan nasehat dan bersama-sama membaca doa penutup. Disamping itu, peneliti juga melihat guru yang bersama-sama melakukan setoran hafalan kepada pihak Yanbu'a yang bersertifikasi setelah kegiatan pembelajaran di kelas.¹¹⁶



Proses pembelajaran yang ada di Kelas Qur'an JILID 6
Diampu oleh Ustadz Nur Salam, Ustadz M.Irkhas, Ustadz Hilmi Yazid

¹¹⁶. Hasil Observasi Pada tanggal 1 Mei 2025 pukul 2025 pukul 16.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Novi, selaku RTQ Al Badar yang ditanya tentang berapa lama kira-kira target hafalan Yanbu'a siswa, beliau mengatakan bahwa:

Di kelas tujuh anak-anak sudah harus selesai di jilid tiga, kemudian di kelas delapan anak-anak harus selesai di jilid 5 dan di kelas sembilan anak-anak mampu menyelesaikan jilid 7 dan hafalan juz 30.¹¹⁷

Sejalan dengan hal diatas, maka Ustadzah Novi juga mengatakan bahwa:

Anak yang tidak mencapai targetnya maka akhirnya waktu ujiannya akan mundur, yang mana di kelas 7 harus menempuh jilid 1 sampai 4 dan di kelas 8 harus menempuh jilid 4 sampai 6 serta di kelas 9 harus menempuh jilid 7 dan mencapai ujian tasmi' Yanbu'a, jikalau anak itu tidak mencapai target tersebut maka terpaksa akan diadakan karantina santri yang belum tuntas di jilidnya tersebut.¹¹⁸

Berdasarkan dari semua paparan data diatas, maka dapat diketahui bahwa proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar yaitu meliputi perencanaan yang disesuaikan dengan program dari Kudus, pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhirdan evaluasi pembelajaran Yanbu'a dari Ustadz/Ustadzah untuk menindaklanjuti kenaikan jilidnya di buku prestasi siswa.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesadaran bagi seorang guru untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Adapun implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar memberikan aspek: a. Perhatian dan motivasi belajar Menarik perhatian dan menimbulkan motivasi belajar siswa dilakukan guru untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, media yang sesuai, gaya bahasa yang tidak monoton, dan

¹¹⁷. Wawancara dengan Novi ustadzah RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹¹⁸. Wawancara dengan Novi ustadzah RTQ Al Badar, 12 Mei 2025

menggunakan teknik mengajar yang disukai siswa, serta memberikan pujian dan memberitahukan nilai dari pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ustad Nur Salam yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran metode Yanbu'a ini pastinya ya Pak kita memberikan 80% perhatian anak-anak dan 20% memotivasi belajarnya mas, karena masih ada anak-anak yang belum mampu menerima pembelajaran yang kita berikan, sehingga mereka merasa jenuh dan bosan mas. Untuk itulah kita mengajarkan anak-anak ini sesuai dengan apa yang mereka sukai pak.¹¹⁹

Hal tersebut juga sependapat dengan Ustadz Nur Salam, beliau mengatakan bahwa:

Setiap anak punya kemampuan yang berbeda-beda. Disini saya harus lebih telaten mas, contohnya pada saat klasikal seperti ini, saya suruh anak-anak membaca bersama-sama, tapi ada salah seorang siswa yang masih belum bisa atau belum lancar gitu ya, nanti saya membimbingnya dengan maksimal agar siswa ini bisa lancar dan tidak ketinggalan dengan teman temannya Pak.¹²⁰

Senada dengan hal tersebut, Rania selaku siswi kelas Yanbu'a jilid 6 juga menyampaikan bahwa:

Saya merasa senang sekali belajar metode Yanbu'a ini kak, karena disaat saya tidak bisa lancar membaca Al-Qur'an, Ustadzah selalu membimbing dan mengoreksi bacaan Al Qur'an saya.¹²¹

Peneliti melihat guru yang mengajar metode Yanbu'a di kelas Yanbu'a jilid 6 bahwasanya guru sangat memperhatikan siswa disaat kegiatan klasikal Yanbu'a, dilihat dari aspek tanya jawab dan diskusi bersama-sama antar guru dan siswa, kemudian peneliti juga melihat bahwasanya guru tidak hanya menjelaskan materinya didepan kelas, namun disela-sela pembelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya.¹²²

¹¹⁹. Wawancara dengan Nur Salam Ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹²⁰. Wawancara dengan Nur Salam Ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹²¹. Wawancara dengan Rani santri RTQ Al Badar

¹²². Hasil Observasi pada tanggal 1 Mei 2025 pukul 16.00 WIB

Keaktifan belajar Peran guru mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa untuk menjamin setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kondisi yang ada. Salah satunya guru dapat mengadakan tanya jawab dan diskusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Salam, selaku guru Yanbu'a jilid 6 tentang bagaimana cara guru membentuk keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a, beliau mengatakan:

Kita menggunakan strategi mengajar mas dalam menerapkan pembelajaran metode Yanbu'a, dengan cara 15 menit baca peraga secara bersama-sama, 30 menit baca individu, 30 menit materi tambahan mas, untuk materi tambahan ini mas berupa pengenalan huruf hijaiyah, makhorijul huruf, surat Al Falaq sampai dengan doa-doa harian.¹²³

Keterlibatan langsung Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk melibatkan siswa secara fisik, mental emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran.

Senada dengan penjelasan diatas, Ustadz Nur Salam mengatakan bahwa:

Saya mengajarkan anak-anak metode Yanbu'a dengan cara PAIKEM mas, yakni saya membagikan kelompok-kelompok belajar menjadi dua kelompok, ada kelompok yang sudah lancar bacaan Yanbu'anya dan ada kelompok yang belum lancar bacaan Yanbu'anya. Nah diawal saya menjelaskan materi Yanbu'a terlebih dahulu secara klasikal, kemudian nanti saya memberikan tugas kepada kelompok siswa yang sudah lancar bacaan Yanbu'anya untuk membantu teman temannya yang belum bisa paham bacaan Yanbu'anya gitu Pak.¹²⁴

¹²³. Wawancara dengan Nur Salam Ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹²⁴. Wawancara dengan Nur Salam ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

Pengulangan belajar Guru membutuhkan pengulangan yang baik dalam praktek pembelajaran, karena pengulangan ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dari pembelajaran yang dihafalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Salam tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesalahan siswa pada proses pembelajaran metode Yanbu'a, beliau menjawab:

Terkadang ya Pak setiap anak itu pasti ada yang masih keliru dalam membaca, kita sebagai pengajar justru harus membenarkan kesalahannya anak ini dengan mengulang-ulang gitu ya sampai anak ini lancar bacaannya.¹²⁵

Sejalan dengan pernyataan diatas, Rania selaku siswi jilid 6 menyampaikan bahwa:

Saya mengoreksi dan membenarkan bacaan Al-Qur'an saya dengan mengulangi terus sampai lancar dan hafal kak, setelah saya hafal saya menghadap ke ustadzah untuk setoran hafalan saya.¹²⁶

Dalam mengatasi pengulangan belajar siswa, guru memerlukan target yang direncanakan dalam mencapai hasil belajar Yanbu'a. Ketika ditanya berapa lama target hafalan Yanbu'a siswa, berikut penjelasan dari Ustadz Nur Salam:

Target yang saya rencanakan untuk menempuh hafalan Yanbu'a siswa ini mas berlaku untuk setiap kelas, di kelas 7 harus selesai jilid 1-3, sedangkan kelas 8 harus menyelesaikan jilid 4 dan 5, kemudian untuk kelas 9 ini mas harus selesai jilid 6 dan 7 serta juz 30, jika ada anak yang belum mampu menuntaskan jilid Yanbu'anya nanti saya mebuat program karantina Yanbu'a pak.¹²⁷

Berdasarkan dari semua paparan data diatas, maka dapat diketahui bahwa implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar memberikan aspek perhatian dan motivasi, keaktifan belajar, keterlibatan langsung, dan pengulangan belajar.

¹²⁵. Hasil Observasi dan Wawancara dengan Nur salam Ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹²⁶. Wawancara dengan Rani Santri RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹²⁷. Wawancara dengan Nur salam Ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

B. Hasil Temuan Penelitian Berdasarkan temuan penelitian di atas, secara deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar Berdasarkan pada paparan data penelitian sebelumnya dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu strategi POAC membentuk suatu model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar, sehingga muncul model pembelajaran metode Yanbu'a, yaitu meliputi:
 - a. Model pembelajaran membaca secara individual yaitu kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Pengelolaan pembelajaran individual ini dilakukan dengan cara membaca secara langsung di depan guru satu persatu secara bergiliran.
 - b. Model pembelajaran membaca secara kelompok yaitu kegiatan yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-8 orang siswa agar guru dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif.
 - c. Model pembelajaran membaca secara klasikal yaitu kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Pada umumnya pembelajaran membaca secara klasikal ini dilakukan dengan jumlah siswa tiap kelas berkisar dari 10 45 orang. Pembelajaran klasikal tersebut melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yakni pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran.

C. Proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar

Berdasarkan pada paparan data penelitian sebelumnya dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar meliputi:

- a. Perencanaan yang disesuaikan dengan program dari Kudus.
- b. Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dimulai dari:
 - 1) Kegiatan awal pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar diterapkan dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara yang lantang, membacakan tawasul, kemudian membaca fatihah secara bersama-sama, dilanjutkan dengan membaca doa harian serta hafalan juz amma
 - 2) Kegiatan inti pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar dilaksanakan dengan menyampaikan materi secara berurutan dimulai dari materi yang paling mudah yang disesuaikan dengan kelas jilid masing-masing. Di jilid satu mempelajari makhoriul huruf, di jilid dua mempelajari kasroh dan panjang pendek, di jilid tiga mempelajari tasdid dan qolqolah, di jilid empat mempelajari ikhfa', idghom bii ghunnah, idghom bilaaghunnah, di jilid lima belajar waqof, di jilid enam dan tujuh full hafalan.
 - 3) Kegiatan akhir pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar dilakukan dengan mengevaluasi, memberikan nasehat, dan doa penutup.
- c. Evaluasi pembelajaran Yanbu'a dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah untuk menindaklanjuti kenaikan jilidnya di buku prestasi siswa.

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan pembahasan mengenai temuan hasil penelitian dari kasus di lokasi penelitian dengan cara melakukan analisis praktis dan teoritis. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian, yaitu: (1) Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar, (2) Proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar, (3) Implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar.

A. Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, salah satunya yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru di awal pembelajaran karena merupakan pedoman dan sasaran dari proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, apabila pembelajaran dilaksanakan sebaik-baiknya dengan menggunakan model model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang relevan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lancar.

Demikian pula dengan adanya metodologi dalam penyampaian pengetahuan akan menjadikan seseorang mudah dalam menerima materi yang telah disampaikan.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas khususnya bagi guru yang mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, maka semua dewan guru wajib mengikuti Penataran dan Pembinaan Guru Al-Qur'an yang diadakan oleh Lajnah Al-Qur'an Al Azhaar. Model dapat diartikan sebagai penyederhanaan (simplikasi) sesuatu yang kompleks agar mudah dipahami. Model dapat pula diartikan sebagai seperangkat langkah atau prosedur secara urut dalam mengerjakan suatu tugas. Model dapat pula diartikan sebagai

representasi grafik untuk menggambarkan situasi kehidupan nyata atau seperti yang diharapkan.

Untuk menentukan model pembelajaran, sekolah perlu menerapkan teknik pembelajaran yang baru untuk mencoba mencari cara yang efektif dalam melakukan pendekatan dengan siswa. Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar memiliki beberapa tujuan, yaitu agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan dapat menulis huruf Al-Qur'andengan baik dan benar.

Proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar Proses pembelajaran merupakan inti dari sebuah pembelajaran. Karena proses atau langkah-langkah pembelajaran adalah implementasi atau praktek dari teori pembelajaran. Proses pembelajaran juga merupakan implementasi dari semua unsur dalam pendidikan, karena dalam proses pendidikan terdapat semua komponen pendidikan yang saling bersinergi.

Dalam aktivitas belajar mengajar, metode yang diterapkan guru sangat berperan dalam rangka mengantarkan anak kepada pemahaman serta penguasaan atas materi pengajaran yang disajikan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar yang tepat akan mampu menumbuhkan dan membangkitkan minat serta perhatian terhadap materi pelajaran yang disajikan, sehingga anak-anak tidak bosan mengikutinya. Dalam rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, karena fungsi pelaksanaan ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang orang dalam suatu organisasi.

Pelaksanaan merupakan sebuah proses pengimplementasian suatu program yang dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana rencana yang telah ditentukan atau diorganisir sebelumnya.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan segala rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, harus benar-benar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar apa yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan suatu program pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik supaya dapat menjamin keefektifitasan pembelajaran yang diberikan.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut perlu dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Dilihat dari proses perkembangan pendidikan Agama di Indonesia bahwa hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan yaitu metode pengajaran Al Qur'an. Karena pengajaran metode Al-Qur'an yang seperti biasa diterapkan yakni kurang membuat siswa bersemangat dalam belajarnya, adapun faktor lain yang mempengaruhi dalam terselenggaranya pembelajaran Al-Qur'an adalah kendala dari seorang guru yang mengajar.

RTQ Al Badar merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a sebagai metode yang dianggap lebih mudah diserap dan diterapkan pada siswa. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik apabila upaya seorang guru RTQ Al Badarmaksimal dalam menuntun siswa agar dapat melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ini merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih guru untuk membelajarkan program baca tulis dan menghafal Al-Qur'an,

dikarenakan metode Yanbu'a tersebut memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode yang lain. Dalam materi pembelajaran metode Yanbu'a tersebut terbagi menjadi jilid-jilid yang disusun sesuai dengan tingkatan kemampuan.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam mengoptimalkan kemampuannya.

Maka dari pada itu RTQ Al Badar mengelola kelas Yanbu'a menjadi beberapa kelas jilid yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa. Adapun pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar, yaitu:

1. Kegiatan awal Kegiatan awal atau pendahuluan pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal tersebut relatif singkat sekitar 5 menit. Kegiatan awal pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar ini cukup baik dan efektif, dilihat dari disiplin kehadiran guru di kelas yakni 5 menit sebelum jam pelajaran guru sudah berada di kelas. Hal tersebut dilakukan guru supaya dapat mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dengan membaca doa pembuka/ kalamun lalu klasikal peraga dan jilid
2. Kegiatan inti Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan santri yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi

oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru. Kegiatan inti pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar dilakukan sesuai dengan urutan yang dimulai dari sorogan satu persatu santri, Di setiap kelas jilid Yanbu'a berbeda-beda materi yang diterapkan, jilid 1-5 menerapkan materi tajwid dan makhorijul huruf, sedangkan jilid 6-7 materi hafalan. Lalu santri yang lain menulis suratan, doa, halaman ngaji

3. Kegiatan akhir dan tindak lanjut harus dilaksanakan atas dasar perencanaan yang telah dibuat oleh guru.

Kegiatan akhir yaitu mengulas hafalan, doa penutup

D. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan atau cara pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar ini berjalan dengan baik dan lancar,

- a. Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
- b. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- c. Guru dianjurkan membaca Hadlroh kemudian menuntun membaca Fatihah dan do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti murid setiap hari, sampai murid biasa membaca sendiri dengan baik.
- d. Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama sama sampai akhir halaman.
- e. Guru tidak boleh menaikkan bila bacaan murid belum lancar.
- f. Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashihkan bacaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M Irkhas Wicaksono, beliau mengatakan bahwa:

Setelah membaca Al Fatihah, Ustadz/Ustadzah mengajak santri untuk membaca secara klasikal terlebih dahulu. Ketika membaca klasikal kita mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhroj dan shifatul hurunya kurang lebih 15 menit. Kemudian setelah itu baru siswa membaca secara individual.¹²⁸

Model pembelajaran membaca secara kelompok Dalam kegiatan ini guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-8 orang siswa agar guru dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif.

Berikut penjelasan dari Ustadzah Badiatul Firdauz:

Kita Pak membentuk kelompok siswa ini menjadi dua kelompok belajar, yakni kelompok siswa yang sudah lancar dan kelompok yang belum lancar membaca Al-Qur'annya, nanti untuk kelompok yang sudah lancar membaca Al Qur'annya kita berikan mereka hafalan Al-Qur'an, tapi untuk kelompok yang belum lancar kita bimbing dan kita koreksi bacaan mereka yang salah.¹²⁹

Model pembelajaran membaca secara klasikal Pembelajaran membaca secara klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Pada umumnya pembelajaran membaca secara klasikal ini dilakukan dengan jumlah siswa tiap kelas berkisar dari 10-45 orang. Pembelajaran klasikal tersebut melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yakni pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran.

¹²⁸. Wawancara dengan M. Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹²⁹. Wawancara dengan Badiatul Firdauz Uztadzah RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

Sehubungan dengan hal tersebut, Rani menyatakan bahwa:

Dengan membaca secara klasikal ini Pak membuat saya semakin semangat dan menyenangkan dalam membaca Al Qur'an, karena jika ada yang salah nanti bisa menyesuaikan Pak.¹³⁰

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ustadzah Badiatul Firdauz juga mengatakan bahwa:

Pembelajaran membaca secara klasikal ini Pak diharapkan anak-anak akan semakin lancar dan fasih dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, sehingga anak-anak nantinya menjadi lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar¹³¹

Hasil wawancara yang disampaikan oleh M.Irhas Wicaksono bahwa:

Ustadz/Ustadzah: 1. Mengajar dan membimbing santri dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. 2. Menyiapkan rencana pembelajaran dan materi ajar. 3. Mengevaluasi kemajuan santri dan memberikan umpan balik. 4. Membimbing santri dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Santri: 1. Mengikuti pelajaran dan aktivitas pembelajaran dengan sungguh-sungguh. 2. Membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan tekun. 3. Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mengikuti aturan dan tata tertib pondok pesantren atau lembaga pendidikan. Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, setiap pihak dapat berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan santri.¹³²

Beliau melanjutkan bahwa:

Metode Yanbu'a diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di RTQ Al-Badar melalui beberapa cara, antara lain: 1. Pembelajaran Langsung: Guru mengajar langsung kepada santri dengan menggunakan metode Yanbu'a, yaitu dengan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. 2. Penggunaan Materi Yanbu'a: Guru menggunakan materi pembelajaran Yanbu'a yang telah disusun dan disepakati, termasuk kitab-kitab dan bahan ajar lainnya. 3. Pembimbingan Individu: Guru membimbing santri secara individu dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. 4. Pengulangan dan Penguatan: Guru melakukan pengulangan dan penguatan materi pembelajaran untuk memastikan santri memahami dan menguasai Al Qur'an.

¹³⁰. Wawancara dengan Rani santri RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹³¹. Wawancara dengan Badiatul Firdauz Ustadzah RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

¹³². Wawancara dengan M. Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

5. Evaluasi dan Penilaian: Guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kemajuan santri dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. 6. Kegiatan Pendukung: Kegiatan pendukung seperti murojaah (pengulangan hafalan), musabaqah (kompetisi membaca Al-Qur'an), dan kegiatan lainnya juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan santri. Dengan menerapkan metode Yanbu'a dalam kegiatan belajar mengajar, RTQ Al Badar dapat membantu santri meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan efektif¹³³.

Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a berlangsung pada hari sabtu sampai dengan hari kamis yaitu dari pukul 16.00-17.30 WIB disesuaikan dengan tingkat jilid serta kelas dalam mengajinya. Waktu kegiatan belajar mengajar di RTQ Al Badar sekitar 90 menit. untuk proses belajar mengajar antara lain: hari sabtu sampai hari kamis dan memilih hari Jum'at sebagai hari libur karena anak butuh waktu bersama keluarga.

Pembagian kelas disesuaikan dengan jilid Yanbu'a. Tes saat awal anak masuk RTQ Al Badar sebagai penentu kemampuan anak masuk kelas jilid dalam Yanbu'a, tujuan tes tersebut adalah untuk memudahkan guru dalam penyampaian metode Yanbu'a.

Pembagian kelas ini diharapkan anak tidak ada yang iri dan lebih semangat. Karena termotivasi teman yang berbeda-beda usia. Dalam setiap kelas jumlah siswa berbeda-beda terdiri dari 15 bahkan 20 siswa. Pembelajaran dimulai dengan kelas literasi di Masjid untuk seluruh santri. Materinya yaitu: Pertama ustazah mengucapkan salam guna membuka suatu pembelajaran. Setelah itu bersama-sama membaca asmaul husna.

Dilanjutkan membaca doa belajar dipimpin oleh ustazah Badiatul firdaus. Kemudian murojaah membaca Yan'bu'a. Setelah selesai muroja'ah Yanbu'a santri murojaah hafalan surah-surah pendek yaitu surah Al-Lahab dan An-Nashr. Dilanjutkan santri masuk kelas sesuai yang ditunjuk ustazah.

¹³³. Wawancara dengan M. Irhas Wicaksono Kepala Madin Al Badar, 12 Mei 2025.

Pelaksanaan juga sudah sesuai dengan teori, bahwa carapengajarann metode ini disebut dengan musyafahah, dan hal ini ada 2 macam, yaitu:¹³⁴

1. Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswamenirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membacahuruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
2. siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan siswa yang keliru.
3. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Kefasihan Baca Al-Qur'an. Seperti halnya bahasa lain juga mempunyai sistem yang unik dan berbeda, dalam bahasa Arab mempunyai ciri yang berbeda pula dari bahasa lain. Bahasa arab juga memiliki karakteristik yang menjadi tolak ukur suatu kata atau kalimat tersebut sudah fasih atau jelas

Kata fasih merupakan gabungan dari beberapa kata yang indah serta tidak terdapat keganjilan dalam mengucapkan huruf. Fasihsangat erat kaitannya dengan pelafalan secara lisan, begitupun katafasih yang berasal dari kata fashaha yang memiliki arti berbicaradengan jelas.

kalimat yang fasih yaitu kalimat yang jelas, maka dari itu kalimat yang fasih harus memuat kata sesuai dengan pedoman shorof, jelas

¹³⁴. Wawancara dengan Rahmat sutomo Kepala Madin Al Badar, 10 Mei 2025.

artinya, komunikatif, serta mudah.bagi tercapaiannya target pembelajaran secara utuh.

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Yanbu'a Pengasuh RTQ Al Badar dalam target normalnya adalah sampai jilid7 di tingkatan jilid dan Al-Qur'an. Tingkatan selanjutnya adalah tingkatan lanjutan dari Al-Qur'an yang lebih difokuskan pada program Tilawah.

Hal ini mengacu pada perumusan target minimal yang harus dicapai oleh siswa yaitu 1 jilid setiap semester. Setiap 1 semester targetnya adalah Munaqosyah 2 jilid. Namun tidak menutup kemungkinan jika dalam 1 semester akan mengikuti naiknya jilid, tergantung pada kecepatan siswa dalam memahami pelajaran. Sehingga cepat lambatnya memahami pelajaran akan mempengaruhi cepat lambatnya siswa dalam menyelesaikan masa belajarnya.

Data ini diperoleh dari Kepala RTQ Al Badar.

“selama ini, target normal kita adalah kelas 7. Jadi, kelas 7 kita targetkan sudah menuntaskan pelajaran mengaji. Setelah kelas 5 kita tetap ada program lanjutan, nah program lanjutan ini disebut program pasca. Program pasca ini diisi dengan tahfidz Al-Qur'an. Kalau ada siswa yang kelas 5 masih belum ikut Munaqosyah maka dilanjutkan pembelajarannya sampai tuntas di kelas 6”¹³⁵

Metode Yanbu'a dirancang agar santri bisa lebih meningkatkan karakter yang baik begitu yang disampaikan oleh Badiatul Firdauz:

“Metode Yanbu'a dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter yang baik, dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.”¹³⁶

¹³⁵. Wawancara dengan M. Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 11 Mei 2025.

¹³⁶. Wawancara dengan Badiatul Firdauz ustadzah RTQ Al Badar, 10 Mei 2025.

Lalu ada media atau alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran metode Yanbu'a seperti yang disampaikan oleh Alfa Rosidy :

Media atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran metode Yanbu'a dapat meliputi: 1. Kitab Al-Qur'an Al Quddus: Kitab Al-Qur'an digunakan sebagai sumber utama pembelajaran. 2. Buku Panduan Yanbu'a: Buku panduan Yanbu'a digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. 3. Audio/Murojaah: Rekaman audio Al-Qur'an digunakan untuk membantu santri meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal. 4. Video Pembelajaran: Video pembelajaran dapat digunakan untuk memvisualisasikan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman santri. 5. Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an: Aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat digunakan untuk membantu santri belajar Al-Qur'an secara mandiri. 6. Lembar Kerja: Lembar kerja dapat digunakan untuk membantu santri memahami dan menguasai materi pembelajaran. 7. Papan Tulis/Kapur: Papan tulis dan kapur digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh. 8. Media Interaktif: Media interaktif seperti CD, DVD, atau aplikasi interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran¹³⁷.

¹³⁷. Wawancara dengan Alfa Rosidy ustadz RTQ Al Badar, 12 Mei 2025.

E. Proses Evaluasi Pembelajaran

1. Evaluasi santri

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar menjadi tolok ukur bagi siswa untuk naik ke halaman selanjutnya atau untuk naik jilid yang membutuhkan tes. Tes ini dimulai dari tes kenaikan halaman dengan pemahaman terhadap pemahaman konsep, kemudian selanjutnya adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan layak tidaknya siswa untuk naik jilid yang disebut:

Proses evaluasi atau penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an santri dilakukan secara berkala dan sistematis. Pengajar melakukan penilaian terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek-aspek seperti tartil, tajwid, dan makhraj. Santri juga dinilai kemampuan menghafalnya melalui proses murojaah dan setoran hafalan. Selain itu, pengajar juga melakukan evaluasi terhadap pemahaman santri terhadap makna dan kandungan Al-Qur'an. Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan santri dan mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, proses evaluasi dapat membantu santri meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami makna serta kandungannya dengan lebih baik¹³⁸

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan dari Kepala RTQ Al Badar setiap siswa yang akan naik jilid beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk evaluasinya ada harian, guru melaksanakan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang. Setiap siswa menyelesaikan jilid, maka guru akan mengadakan drill sebelum siswa tersebut dites kenaikan jilid. di sini saya yang menjadi Munaqisy yang bertugas menguji siswa yang akan naik jilid.”¹³⁹

¹³⁸. Wawancara dengan M. Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 10 Mei 2025.

¹³⁹. Wawancara dengan M. Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 10 Mei 2025.

“konsep kemudian ada evaluasi atau penilaian. Jadi kita kan ada pembelajaran klasikal tapi pembelajarannya tetap individual setelah drill yang langsung dinilai oleh gurunya satu persatu untuk dinilai. Kemudian tes lain dapida itu adalah tes naik jilid. Ketika mereka itu naik jilid ada evaluasi oleh Uztad, kemudian tahap selanjutnya adalah tes kelulusan. Evaluasi ini namamanya „¹⁴⁰

Menguji akurasinya pernyataan ini dikonfirmasi dengan pernyataan yang senada oleh M.Irhas Wicaksono bahwa:

“benar. Dalam setiap harinya guru mengaji akan mengadakan evaluasi terkait ketercapaian target oleh siswanya. Kemudian jika dia layak untuk naik halaman maka akan dinakkan dengan menulis tanda bukti di buku prestasi siswa, nah tahap setelah siswa khatam satu jilid, guru akan memberikan simulasi ujian dengan cara meminta siswa membaca dengan sistem drill atau membaca acak. Setelah dirasacukup barulah akan diajukan kepada koordinatoir untuk di tes naik jilid, di akhir ada tes lagi setelah jilidnya selesai sampai jilid 6 akan di ikutkan Munaqosyah.”¹⁴¹

¹⁴⁰. Wawancara dengan M.Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 11 Mei 2025

¹⁴¹. Wawancara dengan M.Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 11 Mei 2025

Suatu pembelajaran evaluasi sangatlah diperlukan karena dengan adanya evaluasi guru bisa mengetahui sebatas manakemampuan anak bisa memahami yang guru ajarkan. Dengan evaluasi kita juga bisa menentukan arah yang akan dituju untuk kelangsungan pembelajaran santri. Untuk sistem pembelajaran AlQur'an. Disampaikan oleh M.Irhas Wicaksono bahwa:

Ya, RTQ Al-Badar memiliki program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pengajar metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pengajaran mereka. Program pelatihan ini meliputi pelatihan metode Yanbu'a, pelatihan tartil dan tajwid, serta pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Pengajar juga diberikan kesempatan untuk mengikuti workshop, seminar, dan pelatihan lainnya untuk meningkatkan kompetensi mereka.¹⁴²

Lalu beliau M. Irhas Wicaksono melanjutkan :

Selain itu, RTQ Al-Badar juga melakukan pendampingan dan mentoring kepada pengajar untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengajar dapat meningkatkan kemampuan mereka dan memberikan pengajaran yang berkualitas kepada santri.¹⁴³

Dan apabila santri telah lulus pada jilid tersebut, maka santri berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya. bahwa Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang disatukan untuk satu periode tertentu¹⁴⁴.

Tahtiman atau wisuda RTQ ini dilakukan oleh santri yang sudah menyelesaikan jilid 1 sampai jilid 7 pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Dan lulus test membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an dan tes berbagai macam materi yang telah diajarkan.

¹⁴². Wawancara dengan M.Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 11 Mei 2025

¹⁴³. Wawancara dengan M.Irhas Wicaksono Kepala RTQ Al Badar, 11 Mei 2025

¹⁴⁴. Hasil observasi Pada 12 Mei 2025 pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukandi RTQ Al Badar, peneliti melihat bahwa setelah santri mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a banyak santri yang dalam kefasihan membaca mengalami banyak peningkatan dalam hal ini menunjukkan bahwa santri banyak yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.



Proses pembelajaran yang ada di KELAS JILID II

Diampu oleh Ustadz Novi, Ustadzah Fatihatun Faizah, Ustadzah Lulu Miftah

Waktu pelaksanaan dan Ketentuan dari pembuat metode yang mampu dilaksanakan Hal ini di dukung oleh apa yang disampaikan oleh ustadz RTQ Al Badar bahwa memang target penyelesaian setiap semester ditargetkan memahami satu jilid hingga kelas 3 semester 1 mampu menyelesaikan pembelajaran di tingkatan tajwid. Pada masa pandemi, terget tersebut tetap dijadikan acuan oleh lembaga namun kebijakan dari lembaga RTQ Al Badar harus mengurangi jam belajar mengaji dikarenakan upaya memaksimalkan waktu yang tersedia.

Setelah menjalani proses pembelajaran mengaji menggunakan metode tilawati di RTQ Al Badar, siswa akan diikutkan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswadisamping

sebagai tindak lanjut dari serangkaian kegiatan yang direncanakan di awal. Dalam pelaksanaannya, evaluasi ini terbagi menjadi dua bagian. Internal dan eksternal. Pembagian ini dimaksudkan pada siapa yang mengevaluasi.

Jika yang mengevaluasi siswa tersebut adalah guru RTQ Al Badar maka evaluasi tersebut disebut evaluasi internal. Jika yang mengevaluasi adalah tim dari Tilawati maka evaluasi tersebut diistilahkan dengan evaluasi eksternal.¹⁴⁵

Untuk menjaga kualitas guru yang mengajar di RTQ Al Badar, lembaga ini juga menerapkan penjaminan mutu guru dengan melaksanakan pembinaan. Pembinaan ini dimulai dari awal guru mendaftar untuk menjadi guru. Setelah diterima menjadi guru akan diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok. Kelompok pemula, dan terampil. Pembagian ini didasarkan pada kemampuan guru yang melamar. Adapun yang mengevaluasi guru-guru ini adalah tim Yanbu'a Cabang untuk mengevaluasi bacaan guru RTQ Al Badar, dan memberikan pembinaan, guru RTQ Al Badar yang sudah mahir memberikan pembinaan kepada guru yang lain yang tingkatannya di bawahnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala Madin RTQ Al Badar bahwa:

“terdapat evaluasi dan pembinaan untuk ustadz - ustadzah atau mengaji di RTQ Al Badar. Adapun pelaksanaannya sudah diatur oleh kepala RTQ Al Badar.”¹⁴⁶

Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh RTQ Al Badar setelah mengadakan pelatihan juga akan memantau hasil yang diperoleh oleh guru yang mengikuti pelatihan. Jika pelatihan yang diikutinya berjalan dengan baik, dalam arti guru yang mengikutinya meningkat kemampuannya, maka sekolah akan terus menggunakan jasanya hingga masa kontraknya berakhir. Jika pelatihan tersebut dirasa tidak memberikan dampak positif terhadap guru tersebut, maka kontraknya akan dipertimbangkan untuk dilanjutkan atau tidak. Namun hal ini di RTQ Al Badar terbilang jarang

¹⁴⁵. Wawancara dengan Alfan Rosidy ustadz Madin RTQ Al Badar, 11 Mei 2025

¹⁴⁶. Wawancara dengan Rahmat Sutomo Kepala Madin RTQ Al Badar, 11 Mei 2025

karena seleksi sudah dilakukan di awal. Sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan perekrutan. Halini disampaikan oleh bidang Tilawah RTQ Al Badar.

“Praktik Sholat jama’ah/ individu ahad ke 3, Ahad ke 4 sholawatan, Guru rapat madrasah di jum’at terakhir. Lalu ada tahap Evaluasi Kontrol :Kenaikan Halaman(oleh guru kelas), Kenaikan jilid(kondisional) oleh Kepala RTQ atau badal ; Ustadz Salam dan Ustadz Helmi”

ada pelaporan dan umpan balik kepada orang tua santri tentang kemajuan dan perkembangan anak mereka dalam program pembelajaran metode Yanbua. Orang tua menerima laporan berkala tentang kemampuan anak mereka dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur’an, serta kemajuan mereka dalam mencapai target-target pembelajaran.

Selain itu, orang tua juga dapat berkomunikasi langsung dengan pengajar atau pembimbing untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang kemajuan anak mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan demikian, orang tua dapat memantau kemajuan anak mereka dan bekerja sama dengan lembaga untuk membantu anak mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Suatu penerapan metode pembelajaran tentunya terdapat faktor faktor Pendukung dan faktor-faktor Penghambat dalam penerapannya, begitu pula dalam penerapan metode Yanbu’a dalam kefasihan baca Al-Qur’an di Radlatut Tarbiyatil Qur’an (RTQ) Al Bada

Faktor pendukung pada proses penerapannya. Dalam proses pembelajaran metode Yanbu'a dalam kefasihan baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ihsan faktor-faktor pendukungnya diantaranya adalah peran orang tua atau dorongan orang tua kepada anaknya untuk pergi belajar mengaji. Orang tua yang selalu mendorong anaknya untuk belajar mengaji dengan selalu menyiapkan perlengkapan mengaji anak dan juga mengantarkan anak untuk pergi mengaji.

Selain itu semangat dari dalam diri anak sendiri yang berniat untuk belajar membaca Al-Qur'an serta ustadz/ustadzah yang mengajar berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dan juga materi pelajaran lainnya yang mendukung dalam kefasihan membaca AlQur'an.

Ustadz/ustadzah juga selalu meningkatkan kualitas kemampuanmengajarnya dengan mengikuti pelatihan metode Yanbu'a sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dapat tersampaikan kepada santri dengan baik serta dengan pelatihan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajarannya¹⁴⁷

RTQ Al-Badar berharap bahwa implementasi metode Yanbu'a ke depan dapat terus meningkatkan kemampuan santri dalam membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an. Lembaga ini juga berharap bahwa metode Yanbu'a dapat membantu santri menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT.Selain itu, RTQ Al-Badar berharap bahwa implementasi metode Yanbu'a dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, RTQ Al-Badar dapat terus melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan berprestas

¹⁴⁷. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di RTQ Al Badar, 11 Mei 2025 pukul 17.00 WIB

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan penelitian, maka hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut : Proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al Badar meliputi: a. Perencanaan yang disesuaikan dengan program dari Kudus. b. Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. c. Evaluasi pembelajaran Yanbu'a dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah untuk menindaklanjuti kenaikan jilidnya di buku prestasi siswa. Dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an para siswa.

2. Saran

Bagi institusi pendidikan: mengintegrasikan Metode Yanbu'a ke dalam kurikulum pembelajaran Al-Qur'an. Bagi guru/pengajar: memberikan pelatihan dan dukungan kepada siswa untuk menerapkan Metode Yanbu'a. Bagi orang tua: mendukung anak-anak dalam menerapkan Metode Yanbu'a di rumah. Bagi peneliti: melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas Metode Yanbu'a dalam berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Arsyad, *Media pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Harfa Creative Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung: 2023)
- Achmad Tarmizi, *Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi DiSDIT Nur Hikmah Bekas*, Tesis (INSTITUT PTIQ JAKARTA) Tahun 2021
- Al-Qur'an dan Terjemah Juz: 1-30* (Darussalam: 2006)
- Arif Royani Syariful Anam, *Tarbiyatul Athfal fil Islam* (Semarang: Al-jami'ah UIN Wali Songo, 2013)
- Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Pon-Pes Tahfidh YANBU'UL QUR'AN (Kudus, diperbanyak Kementerian Agama Jawa Tengah, 2013)
- Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: Unnes Pres, 2018)
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar*
- Eliyanto, *Evauasi Pembelajaran*, (Bengkulu, Elite MediaKreazi (Elmarkazi), 2022)
- Eliyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta: 2018)
- Eliyanto, Yakino, H. Faizin, Hj. Zakiyah, *Manajemen Pendidikan* (IAINU Kebumen: 2020)
- Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Fadli Abdul Azis, *Implementasi Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SD Internasional Budi Mulia* , Tesis (Universitas Islam Negeri Surakarta) Tahun 2023
- Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995)
- Khorium Nidhom, *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)*, *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 No. 2 November 2018*, p-ISSN: 2502-9398 e-ISSN: 2503-5126. DOI: 10.24853/tahdzibi.3.2.83-102. website: jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi.
- M. Darul Ilmi, M. Yahya Ashari, *Metode, Model dan Pendekatan Evaluasi dalam Pendidikan Islam (JBPAI : Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Volume. 2, No.1 Februari 2024 e-ISSN: 3031-8343; p-ISSN: 3031-8351, Hal 27-40, 2024)* Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010)
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004)
- Maryatun Kiptiyah, *TESIS, IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAITURRAHIM TELUK PURWOKERTO*, UIN SAIZU Purwokerto (2022)

- Mukti Triatmaja, *Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Tulungagung*. Tesis (UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang) Tahun. 2022
- Muthoifin & Nuha, *Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3*, (Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 2018)
- Nurdini Bismi Fitria “*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz A- Qur'an Pada Anak Usia Dini*”, 2016
- Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Dan Keunggulannya*” (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021)
- Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Prees), 2005.
- Siswa (Deepublish)
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Syaikh An-Nawawi Al-Bantani, Nihayatus Zain fii Irsyadzil Muftadi'iin (Semarang: Toha Putra, Ulama Kurun 14 H)
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*” (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006)
- Yudin Citriadin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Suatu Pendekatan Dasar* (Sanabil Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Itqon Publis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : **Imam Tofikun**
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 12 Oktober 1971
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Purbowangi Buayan Kebumen
RT.05 / RW. 02

Pendidikan :

1. SD Negeri 3 Purbowangi	Tamat Tahun 1987
2. Kejar Paket B	Tamat Tahun 2009
3. Kejar Paket C	Tamat Tahun 2012
4. S.1 IAINU Kebumen	Tamat Tahun 2017

Pengalaman Kerja :

2. Guru MTs Ar-Rahmah Mergosono	Th. 2011 s/d 2018
3. Guru SDN 4 Purbowangi	Th. 2015 s/d 2018
4. Guru SMK Ma'arif 8 Buayan	Th. 2018 s/d 2025
5. Penyuluh KUA Kec. Buayan	Th. 2009 s/d Sekarang

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Ranting NU Purbowangi	Th. 2009 s/d 2012
2. Ketua Tanfidziah MWCNU Buayan	Th. 2012 s/d 2024
3. Rois Suriah MWCNU Buayan	Th. 2024- sekarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar saya bersedia untuk diambil tindakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, Juli 2025
Yang membuat

IMAM TOFIKUN
NIM. 2348124

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran membaca Al-Quran di RTQ Al Badar?

- a. Apakah di RTQ ini menerapkan standarisasi dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a?
- b. Seperti apa bentuk dari standarisasi itu?
- c. Apakah perencanaan ini samarata dari setiap kelas mulai kelas 1-6?
- d. Bagaimana bentuk perencanaannya jika berbeda?
- e. Kenapa dirasa perlu untuk direncanakan?
- f. Siapa yang membuat standarisasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RTQ ini?
- g. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a, apakah perencanaan pembelajaran menggunakan RPP/ Silabus? Atau sekadar catatan?
- h. Bagaimana alur pembuatan rencana pembelajaran yang akan diterapkan?
- i. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a?
- j. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran itu?
- k. Apakah perencanaan pembelajaran itu harus dikontrol penuh oleh atasan?
- l. Apakah ada perencanaan khusus untuk siswa yang lebih lambat atau lebih cepat dalam proses pembelajarannya,

jika ada bagaimana bentuknya?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di RTQ Al Badar?

- a. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan? Jika tidak sesuai apa yang menjadi kendala?
- b. Berapa lama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di RTQ Al-Badar?
- c. Jika ada seperti apa bentuknya?
- d. Apakah disetiap tingkatan terdapat perbedaan proses pembelajaran karena mengingat pembelajaran membaca Al-Qur'an itu terdapat 3 cara apa saja?
- e. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standarisasi Yanbu'a, mengingat metode ini adalah metode yang di dapat dari luar lembaga?
- f. Apasaja yang mampu diterapkan dan tidak dalam pembelajaran mengaji menggunakan metode Yanbu'a?
- g. Dalam proses pembelajaran, tentunya akan ditemui anak yang lambat dan cepat dalam menerima pembelajaran. Bagaimana Asatidz-asatidzah menyikapinya dengan program?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an RTQ Al Badar?

- a. Apakah RTQ Al Badar ini menerapkan system evaluasi dalam pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a?
- b. Bagaimana bentuk dari evaluasi tersebut?
- c. Kapan evaluasi itu dilaksanakan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengevaluasi?
- d. Siapa yang melaksanakan evaluasi tersebut? Apakah terdapat evaluasi dari tim yang membuat metode?
- e. Apakah tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilaksanakan?
- f. Bagaimana jika terdapat siswa yang tidak sampai pada target minimal untuk dinaikkan ke tingkatan selanjutnya?
- g. Bagaimana evaluasi untuk siswa yang terbilang cepat dalam proses belajarnya?
- h. Apakah terdapat evaluasi terhadap guru yang mengajar mengaji, jika ada bentuknya seperti apa?
- i. Siapa yang mengevaluasi guru tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi untuk guru tersebut?
- j. Berapa kali evaluasi dilakukan dan berapa lama evaluasi yang dilaksanakan?
- k. Bagaimana jika terdapat guru yang tidak sesuai dengan standarisasi yang sudah ditentukan?

NO	NAMA LENGKAP SANTRI	WALI	DESA	KECAMATAN
1	Zaki Ramadhan Setiawan	Suro Budi setiawan	Bumirejo	Kebumen
2	NAJWA SYAHFIRA NURMAULIDA	Dimas Syaifur Rahman	Bumirejo	Kebumen
3	HADAYA MUFIDA	Heri Supriyanto	Bumirejo	Kebumen
4	MUHAMMAD ANDRA RAMADHAN	MUSAFA UMARELA	BUMIREJO	KEBUMEN
5	Khairul anwar	Muhamad zarkasi	Bumirejo	Kebumen
6	AULIA ANNISA PUTRI	DIAN SULISTYO WIDODO	BUMIREJO	KEBUMEN
7	FAIZAL ZAENURI AZZAM	Takwa Nur Ikhwan	Bumirejo	Kebumen
8	RAISYA ALTHAFUNNISA SIGIT	Sigit Setyo Wibowo	Tanuharjo	Alian
9	INTAN SYAPUTRY	Moh.Mucharir	Bumirejo	Kebumen
10	NOVITA AULIA EKA PUTRI	SARYONO	GUNUNG MUJL	KEBUMEN
11	Warfa'darajatina	Paryono	Gng mujil bumirejo	Kebumen
12	NAYLA SEPTIANA	TOTO GUNAWAN	BUMIREJO	KEBUMEN
13	MUHAMMAD FAWWAZ PRABASWARA	TEGUH PRIYATNO	Bumirejo	Kebumen
14	KARISMA ZULFA KAMILAH	Achmad Fauzi	Bumirejo	Kebumen
15	KALINDA VARISHA SALSABILA	JATMIKO	Bumirejo	Kebumen
16	ADINDA LATIFATUL KHUSNA	DARYANTO	BUMIREJO	KEBUMEN
17	ABDULLOH ZAIDAR BISYRI	Chabiburrohman	Bumirejo	Kebumen
18	HANANIA TABINA ATHIFA BISYRI	Chabiburrohman	Bumirejo	Kebumen
19	HERLAN FIRMANSAH	KASIYONO	kembaran	Kebumen
20	SAFIRATUL INTANI MAULIDIAH	MUHAMMAD KHAMIM	BUMIREJO	KEBUMEN
21	LEVINA HELGA PRADANI	DANU ARIYANTO	BUMIREJO	KEBUMEN
22	KHOFIDLOH AZZAHRO	UMAR KHASAN	GEMEKSE KTI	KEBUMEN
23	SHAFI KHOIRIFUNNISA	NASORI	Prumpung/b umirejo	Kebumen
24	IFFAH QONITA SALMAN	Mustarman	Bumirejo	Kebumen
25	HUSNA NAMIYA SALMAN	Mustarman	Bumirejo	Kebumen

26	MUHAMMAD ZAIDAN FAKHREZI	JUMARI	Bumirejo	Kebumen
27	SHABRINA FAIZA RAHMA	BADHUT EKO YULIANTO	BUMIREJO	KEBUMEN
28	DESTI ANGGRAHENI PROBOWULANSIH	GITO UTOMO	Bumirejo	Kebumen
29	ARVINO ARYA SATYA PARAMA	KWARTASI YULIANTO	Pejagoan	Pejagoan
30	QORRI AINA LATIFAH	DWI NUGROHO YULI WIBOWO	BUMIREJO	KEBUMEN
31	FARIH FADHLULLAH SYAHMI	DWI NUGROHO YULI WIBOWO	BUMIREJO	KEBUMEN
32	ALESHA ZEA ELSHANUM	HENDRI ADI PRIYANTO	KARANGS ARI	KEBUMEN
33	MUHAMMAD REYNAND RAJENDRA	GUSURONO	BUMIREJO	KEBUMEN
34	MUHAMMAD ATHARIZZZ ALFARIZQI	Dimas Syaifur Rahman	Bumirejo	Kebumen
35	QAULAN SADIDA ZHAHIRA	Sulistyanto	Bumirejo	Kebumen
36	BRIAN MAULANA RAMADHAN	ANTONI ANOM WIBOWO	KEBUMEN	KEBUMEN
37	MUHAMMAD FACHRI ALFAHREZZI HIDAYAT	KAMAL HIDAYAT	BUMIREJO	KEBUMEN
38	RIZAL KHAIRUL FARIZY	NUR FAOZAN	JEMUR	KEBUMEN
39	Albi gessyatrang	Runas redapi	Bumirejo	Kebumen
40	NAFISHA AULIA PUTRI	Faozan Aziz	Bumirejo	Kebumen
41	AKBAR RAYYAN ALFARIZQI	DIAN SULISTYO WIDODO	BUMIREJO	KEBUMEN
42	NAHLA NAZIHAN	Takwa Nur Ikhwan	Bumirejo	Kebumen
43	AUFA ZARA AMALIA	INDRA SOLIHIN	BUMIREJO	KEBUMEN
44	HABIB NUR HAKIM	Luqman Nur Setyaji	Bumirejo	Kebumen
45	NABHAN NUR ABDILLAH	Nur salam	Bumirejo	Kebumen
46	GANESHA ALFA SASKARA	GANCANG HERIAWAN	GEMEKSE KTI	KEBUMEN
47	PRADNYA RAVANIA LALITHA RANAY	Agus Budiono	Panjer	Kebumen
48	LONIA HUMAYRA ZIDNY	AMIN	GEMEKSE KTI	KEBUMEN
49	NUSAIBAH HUWAIDI SIGIT	Sigit Setyo Wibowo	Tanuharjo	Alian
50	Erwin Hadi Maulana	Aristanto	Kawedusan	Kebumen

51	ARUTIMASHIA AZ ZAKY	MUHAMAD ZAMRUDI AL HADIQ	Bumirejo	Kebumen
52	IBNU IQVA ZAIR	SARYONO	GUNUNG MUJIL	KEBUMEN
53	DARIS ARYAN FIRDAUS	SUYITNO	KEBUMEN	KEBUMEN
54	INES HAURA SAKHI	SARYONO	GUNUNG MUJIL	KEBUMEN
55	Ahmad Farrel Mauza Athif	Danang Aji Tsaqif Assadat	Bumirejo	Kebumen
56	FIONA NAURA ZENIA	TOTO GUNAWAN	BUMIREJO	KEBUMEN
57	Irfan Kurniawan	Imron Rosadi	Bumirejo	Kebumen
58	BAYU ADIB AKHYAR	BAMBANG WIDODO	BUMIREJO	KEBUMEN
59	MUHAMMAD RAFAN SAUQI	Andi	Gunung mujil / Bumirejo	Kebumen
60	Mauza maulana yusuf	Mohamad sidik solkhin	Kalijirek	Kebumen
61	Rafie Gian Pradana	dodi hartanto	kalirejo keputihan	Kebumen
62	ARSYIL BYANTARA SUSANTO	Dwi Nugroho Budi Susanto	Bumirejo	Kebumen
63	Putri nur solehah	Mohamad sidik solikhin	Kalijirek	Kebumen
64	MUHAMMAD ARSYAD AS SYAFII	MUHAMMAD IRHAS WICAKSONO	BUMIREJO	KEBUMEN
65	RAZIQA HANNAN	RADHINAL MOCHTAR	KEMBANG SAWIT	AMBAL
66	ZIDNI NAFIAN	RADHINAL MOCHTAR	KEMBANG SAWIT	AMBAL
67	SABRYANT ALDEBARAN AL MAKKY	DHIMAS AGUSTA TANTRA	BUMIREJO	KEBUMEN
68	GIBRAN FALAH	MUDJAHIDUN SOFYANUN DJANAHUDIN	BUMIREJO	KEBUMEN
69	Nadira Althafunisa	Ngalimin	Gemeksekti	Kebumen
70	FARIZ AKHSAN MAULANA	SIAM ISMANTORO	Bumirejo	Kebumen
71	AKMAL RAZIQ HANANIA AHMAD	AHMAD NASRUDIN	BUMIREJO	KEBUMEN
72	ATHA RAZQA MAULANA AHMAD	AHMAD NASRUDIN	BUMIREJO	KEBUMEN
73	Shakila Dwi Khairina	Heru Riyanto	Watubarut	Kebumen

74	ARBI PRADANA WICAKSANA	DANI YULI HANDOKO	KARANGS ARI	KEBUMEN
75	Ghaisan Zafarani Salim	Nursalim	Gemeksekti	Kebumen
76	NARAYANA ALMAN SALIM	Nursalim	Gemeksekti	Kebumen
77	HANAN ASSYAUQI SALIM	Nursalim	Gemeksekti	Kebumen
78	ARINA AOLIA SALLSABILA	TRIATMOKO	BUMIREJO	KEBUMEN
79	AILZA JUNIA IRAWATI	WADIYO	BUMIREJO	KEBUMEN
80	CHELSEA ALICIA	Antoni anom wibowo	Kebumen	Kebumen
81	SADEWA PUTRA LAKSANA	Waluyo Suprayitno	Bumirejo	Kebumen
82	Afrah Qurba arkana	Paryono	Bng mujil bumirejo	Kebumen
83	ADHEVA ZIVARA ISKHAK	Iskhak ramli	Bumirejo	Kebumen
84	CAMILLA SALSABILLA	Riski Maulana	Bumirejo	Kebumen
85	MILO ALVARO PRASETIYO	EKO PRASETIYO	BUMIREJO	KEBUMEN
86	ZULAIKHA AZZAHRA	SUKIRMAN	Bumirejo	KEBUMEN
87	ANNISA SALSABILA ZUHDA	FATHURROHMAN	KARANGT ANJUNG	ALIAN
88	ARYA DHARMA NARSANGSA	DAMA KARTIKA	Bumirejo.	Kebumen
89	SHELBY AURORA SALSABILA	Lintang Kistiono Pamungkas	Bumirejo	Kebumen
90	TALITHA ALMAIRA PRADITYAS	Prambudi Wibowo	Bumirejo	Kebumen
91	MUHAMMAD KEENAN ASSYAUQI	Prambudi Wibowo	Bumirejo	Kebumen
92	Tegar Pratama Putra	Subroto alm	Bumirejo	Kebumen
93	Nur Azizah Ramadhani	Umar Saidi	Bumirejo	Kebumen
94	RAINA AVA CARISSA	AKHMAD NASIRIN	BUMIREJO	KEBUMEN
95	NADIVA PRANAYA BARIQ	AKHMAD NASIRIN	BUMIREJO	KEBUMEN
96	AFIA TRI MAHESWARI	IMAM ADI SUBROTO	BUMIREJO	KEBUMEN
97	ARDHANESWARI TASNIM	IMAM ADI SUBROTO	BUMIREJO	KEBUME
98	ALIF DANISWARA	IMAM ADI SUBROTO	BUMIREJO	KEBUMEN
99	RAIHAN AZMI ARRASYD	NURIDIN	KARANGS ARI	KEBUMEN

100	QIRANIA PUTRI SALSABILA	TEGUH PRIYATNO	Bumirejo	Kebumen
101	NING WASHILATA ILA MAULAHA	ROHMATUL MUSHOFFA	KARANGS ARI	KEBUMEN
102	ANINDYA DANAISWARA HARTANTO	FIAN HARTANTO	KUTOSARI	KEBUMEN
103	MUHAMMAD HAFIDZ AN NAFIS	RAHMAT HIDAYAT	Karang Sari	Kebumen
104	NABIL TAMAM	NUR AKHMADI	BUMIREJO	KEBUMEN
105	ALIFIYA FIRZANAH AZKADINA	SAEFUL HARYANTO	Jemur	Kebumen
106	IVANA CITRA SARI	Ujang Samsani	Tamanwinan gun	Kebumen
107	Zulfa Anindita Azmi	Satrio Heru Nurcahyo	Bumirejo	Kebumen
108	MALIK FADLILLAH	SUHENDRI	Bercong	Buluspesantren
109	Syakila Windi Afika Rafifah	Agus Budiono	Gemeksekti	Kebumen
110	ANUGRAH DESTA APRILLIAWAN	ERY APRILIAWAN	Bumirejo	Kebumen
111	ANGGITA CHINTYA ANGGRAINI	ERY APRILIAWAN	Bumirejo	Kebumen
112	AKMAL HASANI ZEIN	ACHMAD FAUZI	Bumirejo	Kebumen
113	FAREN FARANISA NSYA	ANANG SURYAWANQQ	PRUMPUN G/BUMIRE JO	KEBUMEN
114	AIZA BAHRIATUL CHESY	ANANG SURYAWAN	PRUMPUN G/BUMIRE JO	KEBUMEN
115	NAYYARA AULIA PUTRI WARDANI	OQI BUDI WARDANI	GEMEKSE KTI	KEBUMEN
102	ANINDYA DANAISWARA HARTANTO	FIAN HARTANTO	KUTOSARI	KEBUMEN
103	MUHAMMAD HAFIDZ AN NAFIS	RAHMAT HIDAYAT	Karang Sari	Kebumen
104	NABIL TAMAM	NUR AKHMADI	BUMIREJO	KEBUMEN
105	ALIFIYA FIRZANAH AZKADINA	SAEFUL HARYANTO	Jemur	Kebumen
106	IVANA CITRA SARI	Ujang Samsani	Tamanwinan gun	Kebumen
107	Zulfa Anindita Azmi	Satrio Heru Nurcahyo	Bumirejo	Kebumen
108	MALIK FADLILLAH	SUHENDRI	Bercong	Buluspesantren
109	Syakila Windi Afika Rafifah	Agus Budiono	Gemeksekti	Kebumen

110	ANUGRAH DESTA APRILLIAWAN	ERY APRILIAWAN	Bumirejo	Kebumen
111	ANGGITA CHINTYA ANGGRAINI	ERY APRILIAWAN	Bumirejo	Kebumen
112	AKMAL HASANI ZEIN	ACHMAD FAUZI	Bumirejo	Kebumen
113	FAREN FARANISA NSYA	ANANG SURYAWANQQ	PRUMPUN G/BUMIRE JO	KEBUMEN
114	AIZA BAHRIATUL CHESY	ANANG SURYAWAN	PRUMPUN G/BUMIRE JO	KEBUMEN
115	NAYYARA AULIA PUTRI WARDANI	OQI BUDI WARDANI	GEMEKSE KTI	KEBUMEN
116	DZAKIYA IEDFI CAHYANI	AGUS CAHYO	KARANGS ARI	KEBUMEN
117	ERLANGGA SAPUTRA	ERA KRISTALLIA	BAKUNG, KARANG.T ANJUNG	ALIAN
118	Afika fazila misha	Mahasin	Bumirejo	Kebumen
119	MUHAMMAD KEISHA ALVARO	MAHASIN	BUMIREJO	KEBUMEN
120	ALMEERA AZZAHRA NAZAFARIN WILARSO	EKO WILARSO	Bumirejo	Kebumen
121	HANAN SHAKIL MAHIRA	MAS'UD KHUSDHONI	Karang asem/karang sari	Kebumen
122	REIKI EITHAR ALTEZZA	SUBANDI	JEMUR	PEJAGOAN
123	MUHAMMAD FATHAN AL MAISAN ZHAFAR	MUHAMAD SYUKRON	Kebumen	Kebumen
124	ZAIDA HAVIVA AMANI	ARMAN SAPUTRA	BUMIREJO	KEBUMEN
125	FATHI NUR FAUZANI	MUZAKIR	KEBUMEN	KEBUMEN
126	Adzkiya Nuri Ramadhina	Nugroho Pancakartika	Bumirejo	Kebumen
127	GHALI NUFAIL ALFAREZI	MUKH. SAMSUDIN	PEJAGOAN	PEJAGOAN
128	OS JAMALUDDIN HADIWINATA	NUGROHO PANCAKARTIKA	Bumirejo	Kebumen
129	RAFA' HAIDAR ALI	MUKH. SAMSUDIN	PEJAGOAN	PEJAGOAN
130	INAYA RAFA XAVIANA	Angger Firmansyah Putra	Prumpung Bumirejo	Kebumen
131	Rafi Akhmad Najid	Mustofa Akhmad	Karangsari	Kebumen
132	AHZA WAFI	MAHMUDI	BUMIREJO	KEBUMEN

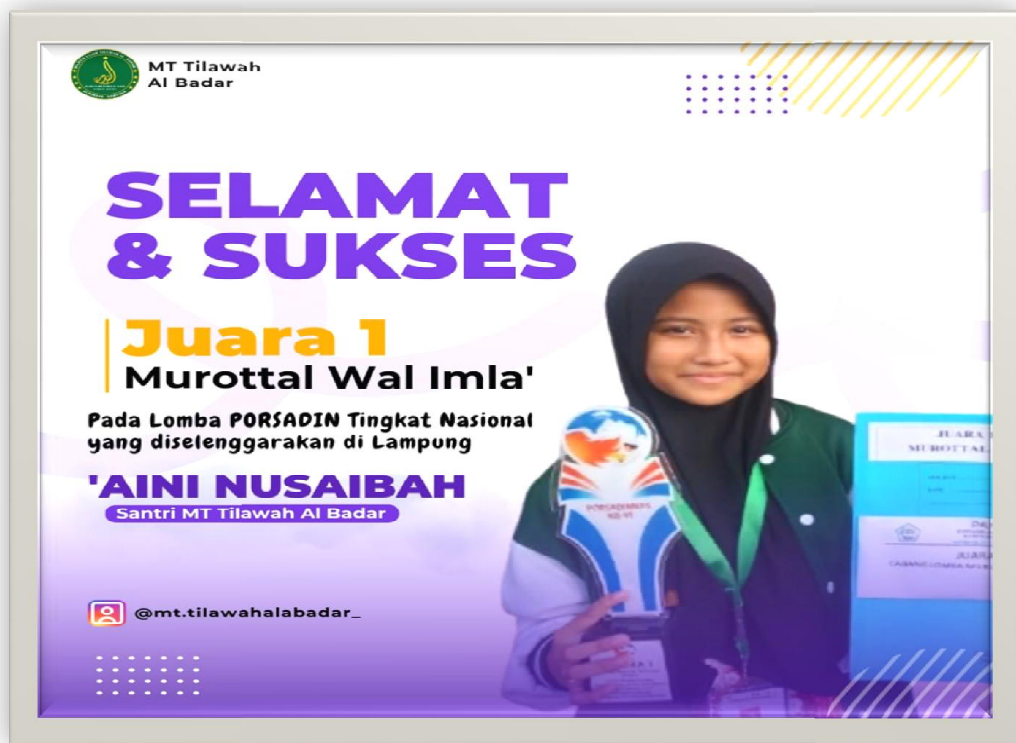
	NANDITYO			
133	Rifa Deyana Ramadhani	Mustofa Akhmad	Karangsari	Kebumen
134	AZKA AZFAR NIDZOMUDDIN	MAHMUDI	BUMIREJO	KEBUMEN
135	RENDY ALDI WIBOWO	KASIYONO	KEMBARA N	KEBUMEN
136	HAFIZH ATHARIZQI	MUHAMMAD KHAMIM	BUMIREJO	KEBUMEN
137	GILBY ABQARY PRANAJA SHAKA	AHMAD SIDORO SHAHRIL HUDA	KARANGS ARI	KEBUMEN
138	ESHAL ZAINA ARRAFAH	AKHMAD ALI SABIT	BUMIREJO	KEBUMEN
139	KENDRA APRILIO WIJAYA	DANU ARIYANTO	BUMIREJO	KEBUMEN
140	TRIAN KURNIAWAN HENDARTO	AGUS ENDARTO	BUMIREJO	KEBUMEN
141	ALULA SHANIN RUMAISHA	Didit Susetyo Priyadi	Bumirejo	Kebumen
142	HAFIZA DINDA KURNIAWATI	FEBI KURNIAWAN	BUMIREJO	KEBUMEN
143	MUHAMMAD AMMAR AL FATIH	MOHAMMAD RIZAL SYAIFUDIN	Tanuharjo	Alian
144	AZKAYRA ZAHSY PUTRI IMAWAN	TOBIIN FAJAR IMAWAN	Bumirejo	Kebumen
145	FATHIAN RAFIF FARZANA	AGUNG DONY PRASETYO	BUMIREJO	KEBUMEN
146	ELVIRA QIRANIA AYUDISA	BUDIAWAN	BUMIREJO	KEBUMEN
147	ZAYAN ATHA ALBIANSYAH	Moh Helmi Yazid	Bumirejo	Kebumen
148	ANINDITA KEYSA ZAHRA	MUHAMMAD IMAN ADITYAMIFTA RAHMANA	Bumirejo	Kebumen
149	AI SYAH SYIFA FUADAH	M.SYAF'I	BUMIREJO	KEBUMEN
150	TSAQIFA HANIFAH	UMAR KHASAN	GEMEKSE KTI	KEBUMEN
151	ATHA RISQI RADITYA	Endro Yulihadi (alm)	Bumirejo	Kebumen
152	DELISHA KIRANI AZZAHRA	LASIMIN	BUMIREJO	KEBUMEN
153	ADEEVA KIRANA MAHESTI	LASIMIN	BUMIREJO	KEBUMEN
154	CAMELIA ARETA ROJABA EDIYANTO	EDIYANTO	KEDAWUN G	PEJAGOAN
155	AMIRA YUFI SALSABILA	FIKI NURYANTO	Bumirejo	Kebumen

156	Arkhan Abqori Abdillah Susanto	Dwi Nugroho Budi .S	Bumirejo	Kebumen
157	CHERYLDA NAJLA ALVIENA	BUDI AJI	KELURAHAN BUMIREJO	KEBUMEN
158	FAISAL ALDI FITRIANSYAH	TRISNO AKBAR	SUKATANI	TAPOS
159	MOHAMMAD RASYA ATHAYA	BUDI AJI	KELURAHAN BUMIREJO	KEBUMEN
160	MUHAMMAD FATAN JAUDA	Basuki	Karangsari	Kebumen
161	SAFIRA MUFIDA	BASUKI	Karangsari	Kebumen
162	JIHAN TALITA ULFA	BADHUT EKO YULIANTO	BUMIREJO	KEBUMEN KOTA
163	LUBNA AFIFAH KHAIRUN NISA	SOKHIDIN	BUMIREJO	KEBUMEN
164	AKMAL NUR IMAN	MUNAJAT	GUNUNG MUJIL	KEBUMEN
165	MUHAMMAD NUR ROHIM	SUWARDI	BUMIREJO	KEBUMEN
166	MUHAMMAD DZAKI NABIH ABIDFALIH	WISNU PURBOWISESA	PEJAGOAN	PEJAGOAN
167	RIZKY MAULANA WIJAYA	JOKO PAMUNGKAS	KEBUMEN	KEBUMEN
168	RAYYA AULIA FARHANI	BACHTIAR ACHMAD	Bumirejo	Kebumen
169	Muhammad Zafran Al Haydar	Bintang Putra N	Bumirejo	Kebumen
170	Eleanor Gishela Santoso	Budi Cahyadi	Kawedusan	Kebumen
171	KELVIN SETIAWAN	wahid setiawan	Bumirejo	Kebumen
172	FATIMAH AZ ZAHRA	Muchamad ulinuha	Jemur	Kebumen
173	AHMAD ARKHAN AR RAFIF	AKHMAD ALI SABIT	BUMIREJO	KEBUMEN
174	DANENDRA SAID AL FATH	Muhamad Sahidin	SELILING	ALIAN
175	CHAYRA AFSHEEN MYESHA	SUPRIYADIN	KUWAYUHAN	PEJAGOAN
176	ALEYAH DANISHA	Danang Kartika Sarju Kurniawan	Kelurahan Bumirejo	Kebumen
177	Zakiyah Fitri miftahul nisa	Wakhidin	Gang delima kebumen	Kebumen
178	NAUFALYN KAYLA AZZAHRA	MARTONO	BUMIREJO	KEBUMEN
179	NAURA ADZKIA NADA	MINARTO,A.Md	Sidomoro	Sidomoro
180	HAFIZH ZIHNI	NANANG KOSIM	KARANGS	KEBUMEN

	RAQILA		ARI	
181	AMELIA NUR HANISAH	SAMSUDIN ACHMAD	BUMIREJO	KEBUMEN
182	AYMAN NUR HAIKAL	SAMSUDIN ACHMAD	BUMIREJO	KEBUMEN
183	MUHAMMAD FAIZUL IKHSAN	dr MUHAMAD SYUKRON FAUZI	BUMIREJO	KEBUMEN
184	MUHAMMAD SYAUQI SHOBIBUL FALAH	dr MUHAMAD SYUKRON FAUZI	BUMIREJO	KEBUMEN
185	SYAFA'ATUR ROHMAH	SOLEMAN	Kalibagor	Kebumen
186	KIRANA SAVYA	WASIKUN	Karangsari	Kebumen
187	FARHAN HABIBIE ILHAEDA	ISTIYADI	Bumirejo	Kebumen
188	HILMIA SALMA AMIR	SLAMET AMIRUDIN	Jemur	Kebumen
189	MAYA RAKHSHANDRINA ZHAFIRA	Mulyanto	Bumirejo	Kebumen
190	MUHAMMAD DAFFA RAZKA ADITYA	Mulyanto	Bumirejo	Kebumen
191	PERMATA PUTRI MAULINA	AJI KUNCORO	BUMIREJO	KEBUMEN
192	MUTIARA PUTRI MAULINA	AJI KUNCORO	BUMIREJO	KEBUMEN
193	Arkhan Abqori Abdillah Susanto	Dwi Nugroho Budi .S	Bumirejo	Kebumen
194	CHERYLDA NAJLA ALVIENA	BUDI AJI	KELURAH AN BUMIREJO	KEBUMEN
195	FAISAL ALDI FITRIANSYAH	TRISNO AKBAR	SUKATANI	TAPOS
196	MOHAMMAD RASYA ATHAYA	BUDI AJI	KELURAH AN BUMIREJO	KEBUMEN
197	MUHAMMAD FATAN JAUDA	Basuki	Karangsari	Kebumen
198	SAFIRA MUFIDA	BASUKI	Karangsari	Kebumen
199	JIHAN TALITA ULFA	BADHUT EKO YULIANTO	BUMIREJO	KEBUMEN KOTA
200	LUBNA AFIFAH KHAIRUN NISA	SOKHIDIN	BUMIREJO	KEBUMEN
201	AKMAL NUR IMAN	MUNAJAT	GUNUNG MUJIL	KEBUMEN



Wawancara dengan Ustadzah Hj. Siti Badiatul Firdauz. M.Pd



JUARA 1 Murottal Wal Imla' PORSADIN Nasional



Juara PORSADIN Provinsi



JUARA PORSADIN



JUARA PORSADIN VI



MT Tilawah
Al Badar



SELAMAT & SUKSES

Juara Harapan 3 MTQ Putri

Pada Lomba PORSADIN Tingkat Nasional
yang diselenggarakan di Lampung

OKTI MALIKHATUN
Santri MT Tilawah Al Badar



@mt.tilawahalabadar_



JUARA HARAPAN 3 PORSADIN NASIONAL



PRESTASI MAPSI



Proses pembelajaran yang ada di KELAS Qur'an 1 JILID 6
Diampu oleh Ustadz Nur Salam, Ustadz M.Irkhas, Ustadz Hilmi Yazid



Proses Pembelajaran yang ada di KELAS JILID V
Diampu oleh Ustadz M.Fatahul Huda



Proses pembelajaran yang ada di KELAS JILD IV
Diampu oleh Ustadzah Laili Riski Utami dan Ustadzah Puspita Rini



Proses pembelajaran yang ada di KELAS JILID II
Diampu oleh Ustadz Novi, Ustadzah Fatihatun Faizah, Ustadzah Lulu Miftahur
Rohmah



Proses pembelajaran yang ada di KELAS JILID I
Diampu oleh Ustadzah Ely dan Ustadzah Lailia



Proses pembelajaran di KELAS JILID II yang diampu oleh ustadzah
Miftahurohmah, ustadzah Novi, Ustadzah Fatihatun Faizah



Proses Pembelajaran di KELAS JILID I yang diampu oleh Ustadzah Lailia dan Ustadzah Ely



Proses Pembelajaran di KELAS JILID I yang diampu oleh Ustadzah Lailia dan ustadzah Ely



Proses Pembelajaran yang ada di KELAS JILID II yang diampu oleh Ustadzah Ira, Ustadzah Wahidah, Ustadzah Nada



Proses Pembelajaran yang ada di KELAS JILID III yang diampu oleh Ustadzah Susan Zulkarnain, ustadz Muh. Anjar Pratama



Proses Pembelajaran di KELAS JILID IV diampu oleh Ustadzah laily Rizki
Utami dan Ustadzah Puspita Rini